



**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DENGAN MEDIA FOTO
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 41 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah (S.Pd.)

Oleh:

Gumelar Hari Sasongko

3101411086

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

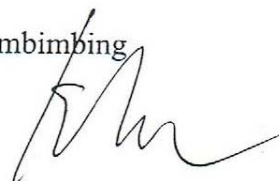
Tanggal : 12 Mei 2015

Mengetahui:
Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd, S.S., M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

Pembimbing



Drs. Karyono, M.Hum
NIP. 19510606 198003 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Juni 2015

Penguji I



Drs. Ba'in, M.Hum.

NIP. 19630706 199002 1 001

Penguji II



Andv Suryadi, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19791124 200604 1 001

Penguji III



Drs. Karvono, M.Hum.

NIP. 19510606 198003 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



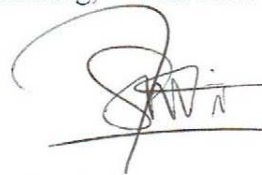
Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2015



Gumelar Hari Sasongko

NIM. 3101411086

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Kita bukanlah mengingat-ingat tahun kejadian, melainkan memahami sejarah sebagai sebuah proses (KH Abdulrahman Wahid)*
- ❖ *Belajarliah dari Barat, tapi jangan jadi peniru Barat, melainkan jadilah murid dari Timur yang cerdas (Tan Malaka)*
- ❖ *I'm not perfect and I'm not trying to be. I'm just being me, that's all that I can do*

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, hidayah serta inayah dari Allah SWT, skripsi hasil jerih payah saya selama ini, saya persembahkan kepada :

- ❖ *Kedua orang tua saya, Bapak Sukawi dan Ibu Hartini yang telah berusaha dan selalu berdo'a demi masa depan saya yang lebih baik*
- ❖ *Kakek, nenek dan kedua adik saya yang menjadi sumber inspirasi saya*
- ❖ *Do'a dan dukungan Nurul Istiqomah yang menjadi motivator serta penyemangat disaat saya mulai putus asa*
- ❖ *Untuk Dosen dan Guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat*
- ❖ *Sahabat dan keluarga besar SAMBEL BARA, terima kasih kawan, Sejarah baru kita mulai dari sini*
- ❖ *Almamaterku*

PRAKATA

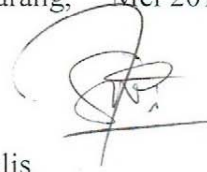
Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk menempuh studi di UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd, ketua Jurusan Sejarah yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
4. Drs. Karyono, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, arahan, saran, dan kritik dengan sabar dan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Nurwakhidah Pramudiyati, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 41 Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis di Sekolah yang beliau pimpin.

7. Seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 41 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang bersedia membantu dalam kelancaran penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dari hati yang paling dalam dan berdo'a semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan.

Semarang, Mei 2015



Penulis

SARI

Sasongko, Gumelar Hari. 2015. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan Media Foto Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Karyono, M.Hum.

Kata kunci: Efektif, Model *Group Investigation*, Foto, Motivasi Belajar

Melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMP N 41 Semarang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih monoton artinya disini bahwa guru lebih mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru belum bisa mendekati siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berfikir kritis, aktif, kreatif serta mengkonstruksi pengetahuannya, dimana kemampuan tersebut bisa saja berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berpedoman dari permasalahan tersebut maka tidak salah jika seorang guru harus bisa menguasai berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi guru dan tentunya peserta didik. Skripsi ini mencoba mengkaji permasalahan, apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto bisa mengefektifkan proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 41 Semarang dengan mengambil keseluruhan kelas VIII sebagai populasi dan sampel yang diambil secara acak memilih 2 kelas sebagai kelas eksperimen (VIII D) serta kelas kontrol (VIII B). Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan menghitung presentase hasil pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket siswa kelas eksperimen adalah 91,86 sedangkan kelas kontrol adalah 82,45. Perbedaan dua rata-rata kelas eksperimen menunjukkan nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Sedangkan hasil observasi guru selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai terakhir diperoleh nilai kelas eksperimen adalah pada pertemuan pertama 71,67%; pertemuan kedua 81,5%; dan pertemuan ketiga 83,83% sedangkan kelas kontrol pada pertemuan pertama 64,17%; pertemuan kedua 66,67%; dan pertemuan ketiga 71,83%. Dari hasil tersebut menandakan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto lebih efektif terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Batasan Istilah	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	17
1. Penelitian Terdahulu	17
2. Tabel Penelitian Terdahulu	18

B. Landasan Teori	20
1. Belajar	20
2. Pembelajaran IPS	24
3. Model Pembelajaran Kooperatif	31
4. Group Investigation	36
5. Media Pembelajaran	41
6. Foto	49
7. Motivasi	52
C. Kerangka Berfikir	57
D. Hipotesis	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Desain Penelitian	62
D. Populasi dan Sampel	63
E. Variabel Penelitian	65
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	66
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	68
H. Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Hasil Penelitian	79
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	79
2. Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	85
3. Uji Instrumen	98
4. Analisis Data Populasi	100
5. Analisis Data Tahap Awal	103
6. Analisis Data Tahap Akhir	105
B. Pembahasan	106

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	114
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Tabulasi tabel penelitian terdahulu	17
Tabel 2.2	Rangkuman teori belajar Romiszowki	22
Tabel 2.3	Langkah-langkah pembelajaran kooperatif	32
Tabel 2.3	Tingkat penghargaan kelompok	33
Tabel 3.1	Daftar jumlah keseluruhan populasi	64
Tabel 4.1	Proses pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen	86
Tabel 4.2	Proses pelaksanaan pembelajaran kelompok kontrol	93
Tabel 4.3	Hasil uji reliabilitas instrumen	100
Tabel 4.4	Hasil perhitungan uji normalitas populasi	101
Tabel 4.5	Hasil perhitungan uji homogenitas populasi	103
Tabel 4.6	Hasil perhitungan uji normalitas nilai ulangan harian IPS	104
Tabel 4.7	Hasil perhitungan uji homogenitas nilai ulangan harian IPS	104
Tabel 4.8	Hasil perhitungan Uji-t	105
Tabel 5.1	Hasil uji nilai rata-rata kelas eksperimen	114
Tabel 5.2	Hasil uji nilai rata-rata kelas kontrol	115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Bagan posisi media pembelajaran dalam sistem pembelajaran 44
Gambar 2.2	Bagan kerangka berfikir 68
Gambar 3.1	Bagan desain penelitian yang dikembangkan 57
Gambar 4.1	SMP N 41 Semarang terlihat dari depan 81
Gambar 4.2	Salah seorang guru di SMP N 41 Semarang sedang melakukan proses KBM 81
Gambar 4.3	Grafik aktivitas kelas VIII D 92
Gambar 4.4	Grafik aktivitas siswa kelas VIII B 98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Denah SMP N 41 Semarang 121
Lampiran 2	Jumlah guru dan sebarannya menurut Mata Pelajaran 123
Lampiran 3	Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas 125
Lampiran 4	Hasil analisis validitas instrument 126
Lampiran 5	Hasil analisis reliabilitas instrument 133
Lampiran 6	Hasil analisis normalitas data populasi 135
Lampiran 7	Hasil analisis homogenitas data populasi 139
Lampiran 8	Nilai ulangan harian kelas kontrol dan eksperimen 140
Lampiran 9	Hasil analisis data normalitas sampel 142
Lampiran 10	Hasil analisis data homogenitas sampel 144
Lampiran 11	Hasil olah data Uji-t 145
Lampiran 12	Lembar penilaian observasi kepada siswa 147
Lampiran 13	Rekap hasil angket posttest kelas eksperimen 151
Lampiran 14	Rekap hasil angket posttest kelas kontrol 155
Lampiran 15	Rekap hasil angket uji coba 159
Lampiran 16	Silabus 163
Lampiran 17	RPP kelas eksperimen 166
Lampiran 18	RPP kelas kontrol 175

Lampiran 19	Kisi-kisi uji coba angket penelitian	183
Lampiran 20	Angket uji coba	185
Lampiran 21	Angket posttest eksperimen	189
Lampiran 22	Angket posttest kontrol	193
Lampiran 23	Butir instrumen pertanyaan analisis kondisi riil proses pembelajaran sejarah di sekolah	197
Lampiran 24	Butir instrument pertanyaan analisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran sejarah	198
Lampiran 25	Rangkuman hasil wawancara Guru dan Siswa	201
Lampiran 26	Foto-foto <i>Group Investigation</i>	205
Lampiran 27	Lampiran foto hasil penelitian	211
Lampiran 28	Surat izin penelitian	216
Lampiran 29	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Sekolah sebagai suatu sistem sosial dapat ditinjau dari dua fenomena. Fenomena pertama, berkenaan dengan lembaganya yang melaksanakan peranan dan fungsi, dan harapan-harapan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan dari sistem itu. Yang kedua mengenai individu-individu yang berbeda dalam sistem, yang masing-masing memiliki kepribadian dan disposisi kebutuhan. Kedua dimensi itu (dimensi nomotetis atau institusional dan dimensi idiografis) berinteraksi antara yang satu dengan yang lain dan menunjukkan dirinya dalam bentuk perilaku sosial, atau berpadu dalam tujuan-tujuan persekolahan menurut Getzel dan Cuba dalam (Hamalik, 2002:22).

Usaha guna mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik diperlukan adanya proses belajar. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Usman (2010:5), menyatakan dalam pengertian belajar terdapat kata perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan

tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, ketrampilannya, maupun aspek sikapnya.

Salah satu mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan adalah mata pelajaran IPS. Apabila dianalisis secara cermat, maka IPS sebagai disiplin ilmu harus dipahami dari berbagai perspektif. Pertama, IPS merupakan disiplin ilmu yang dikembangkan berdasarkan konsep-konsep dari disiplin ilmu-ilmu sosial (sejarah, ekonomi, politik, geografi, sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat). Kedua, IPS merupakan disiplin ilmu yang disusun atau dirumuskan untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Ketiga, materi IPS merupakan hasil seleksi dari aspek-aspek ilmu sosial agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (Pramono, 2013:2).

Para sejarawan dan beberapa ahli ilmu sosial berargumen: mengapa kita harus bersusah payah membahas *social studies*. Dalam kenyataannya, teori, konsep, prosedur, generalisasi, dan model akademik dapat diajarkan melalui *social studies* kepada setiap anak sesuai dengan jenjang sekolahnya. Berdasarkan argumen tersebut, para sejarawan, ahli ilmu sosial, dan ahli pendidikan sepakat untuk melakukan reformasi *social studies* dengan cara yang berbeda dengan cara yang sebelumnya. Reformasi itu dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan bahan belajar berdasarkan hasil penelitian dan teori belajar, diujicobakan di lapangan, direvisi, dan akhir didesiminasikan

secara luas untuk digunakan pada tingkat persekolahan. Dengan demikian, *social studies* sebagai mata pelajaran semakin mantap peranan dan kedudukannya (Pramono, 2013:4).

Pengkajian dari perilaku belajar, juga ditemukan berbagai tantangan bagi pengajar/guru untuk dapat mengatasinya. Misalnya ada siswa yang kurang memahami isi pembelajaran, ada siswa yang tidak bisa bekerja dengan kelompok, ada siswa yang tidak mampu membuat suatu kesimpulan permasalahan, dan permasalahan-permasalahan lainnya (Wena, 2009:170).

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berkembang pesatnya teknologi, gambaran guru yang berkompeten menjadi sangat berat dan luas. Tidak dapat dihindari bahwa syarat yang mendasar bagi seorang guru yang kompeten perlu diselaraskan dengan tuntutan dan kemajuan zaman. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Perubahan cepat dalam bidang iptek bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidikan yang utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kompetensi guru yang lebih tinggi. Kompetensi tersebut berupa pengetahuan dan ketrampilan, terutama dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Dampak dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang teknologi informasi, secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi pola kehidupan manusia di segala bidang menyebabkan tingkat daya saing yang semakin tajam baik antar manusia, daerah, maupun

bangsa. Supaya mereka (manusia, daerah, maupun bangsa) mampu hidup dalam alam persaingan ini baik lokal maupun global, dibutuhkan suatu sikap kreatif, inovatif, jujur, kerja keras, kompetitif, kerja sama, mandiri, eksploratif dari semua unsur yang terlibat sesuai bidang masing-masing.

Bangsa Indonesia, sebagai bagian dari masyarakat global dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia dengan catatan secara bertahap sejak sekarang segera menyiapkan atau membangun sumber daya manusia yang berkualitas global yang akan mampu mengolah bangsa ini di masa yang akan datang yang tentunya tantangan dan daya saingnya lebih berat.

Dasar dari hakikat pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang mulia hanya dapat dicapai melalui program yang terarah, terpadu, dan disertai dengan semangat yang tinggi untuk selalu memperbaharui mekanisme dan pola pembelajaran kearah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan zaman. Oleh sebab itu, kesadaran untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan-terobosan dari insan-insan pendidikan perlu dikembangkan dan disebarluaskan.

Sejarah pendidikan diberbagai negara telah memperlihatkan bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Sementara, secara sadar maupun tidak, seringkali menyebut bahwa dewasa ini pendidikan merupakan perkembangan pendidikan yang terjadi sebelumnya. Perkembangan yang telah dimiliki dan berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas pendidikan menurut ukuran tertentu. Ukuran perkembangan itu

berupa norma, tujuan, yang dicita-citakan, kegunaannya secara praktis dalam hidup bermasyarakat, nilainya dalam memperkembangannya harkat manusia seutuhnya dan mutu kehidupannya atau norma lain yang diterima oleh masyarakat dan bangsanya. Upaya pembaharuan pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan oleh pemerintah bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Tujuan pendidikan IPS diarahkan pada pembentukan sikap kepribadian profesional serta peningkatan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional peserta didik. Untuk mencapai tujuan itu, pembelajaran IPS sebagai implementasi pendidikan IPS dilaksanakan dengan orientasi agar terjadi *transfer of value*, dan bukan semata-mata agar terjadi *transfer of knowledge* (Pramono, 2013:16). Tujuan ini belum dapat tercapai sepenuhnya karena siswa belum memiliki kesadaran dalam belajar IPS dan belum memahami fungsi belajar IPS. Selain itu, hal ini juga disebabkan masih kurang maksimalnya guru dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia, seperti buku-buku IPS, gambar/foto, bahkan sumber-sumber lisan yang ada di masyarakat pun masih kurang dimaksimalkan pemanfaatannya.

Permasalahan seperti diatas banyak dialami oleh sekolah-sekolah pada umumnya, begitu juga yang terjadi di SMP Negeri 41 Semarang. SMP ini termasuk SMP yang cukup diminati di Kota Semarang, Kecamatan

Gunungpati khususnya. Karena lembaga pendidikan ini merupakan sekolah berstatus sekolah negeri dengan label Sekolah Standar Nasional (SSN), serta berakreditasi 92 skor atau amat baik (A). Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti serta melakukan wawancara nonformal kepada guru pengampu dan siswa yang bersangkutan di SMP ini (Lampiran 25), secara garis besar mereka berpendapat bahwa proses pembelajaran IPS di SMP ini cenderung kurang bervariasi karena dalam mengajar guru sangat sering menggunakan metode ceramah. Sehingga guru belum dapat mendekati siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, mengkonstruksi pengetahuannya, serta cenderung pasif. Peran guru didalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Hal ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan (Observasi, 15 September-10 Oktober 2014).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan hasil belajar yang baik harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, perlu dipilih suatu pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreatifitas siswa.

Berkaca pada keadaan tersebut seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen yang dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran (Wena, 2009:9).

Alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan guna peningkatan motivasi belajar (khususnya IPS) adalah konsep Strategi Pembelajaran Kelompok (SPK). Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam SPK, yaitu: (1) Adanya peserta dalam kelompok; (2) Adanya aturan kelompok; (3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; (4) Adanya tujuan yang harus dicapai (Sanjaya, 2006:241).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan

(*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Sanjaya, 2006:242-243).

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Jadi, pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penetaan interaksi antarsiswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran (Wena, 2009:11).

Strategi atau pendekatan dengan menggunakan *Group Investigation* memandang kelas sebagai bentuk kerjasama dimana guru dan siswa membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik berdasarkan pengalaman, kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing. Dalam pelaksanaannya, metode ini membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil

untuk melaksanakan investigasi terhadap topik pembelajaran sesuai dengan pilihan kelompoknya. Langkah-langkah dalam strategi pendekatan pembelajaran GI (*Group Investigation*) menurut Slavin (2005:218-219) yaitu (1) Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok; (2) Tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) Tahap melaksanakan investigasi; (4) Tahap menyiapkan laporan akhir; (5) Tahap mempresentasikan laporan akhir; (6) Tahap evaluasi.

Kehadiran media juga mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakkan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik akan lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan (Sanjaya, 2006:163).

Satu dari sekian banyak media yang memiliki potensi unik dalam membantu guru menyampaikan materi dan membantu siswa lebih mudah dalam belajar sekaligus bisa diterapkan bersamaan dengan strategi *Group Investigation* adalah foto. Dewasa ini gambar fotografi secara luas bisa

diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat kabar, majalah, brosur-brosur dan buku. Gambar, lukisan, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, pada setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu (Daryanto, 2013:107).

Berbarengan dengan hal tersebut pada diri seorang siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak atau melakukan sesuatu (Purwanto, 2007:71).

Motivasi yang dimiliki seseorang bisa dari dirinya sendiri dan juga bisa datang dari orang lain. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Suatu prinsip yang mendasari tingkah laku ialah bahwa individu selalu mengambil jalan pendek untuk menuju suatu tujuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau

mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2007:73). Untuk melakukan sesuatu setiap orang membutuhkan motivasi, dan salah satunya yaitu kegiatan belajar.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi anak yang bersangkutan akan rendah (RC dan Anni, 2011:160).

Melihat kenyataan dilapangan dengan berpedoman hasil observasi dan juga latar belakang diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media foto dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 41 Semarang, mengingat di SMP tersebut model pendekatan pembelajaran ini belum pernah diterapkan didalam kelas. Sehingga judul yang diangkat oleh peneliti adalah “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Media Foto Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, dalam penelitian ini akan diangkat beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Bagaimana motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto?

- 2) Bagaimana motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan metode ceramah bervariasi?
- 3) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto efektif terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui motivasi belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar IPS siswa menggunakan metode ceramah bervariasi.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto terhadap motivasi belajar IPS siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian ilmiah mengenai tingkat efektifitas pembelajaran IPS dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto yang berguna untuk mengetahui motivasi belajar IPS.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh guru agar menjadi motivasi bagi mereka untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa. Guru juga bisa melakukan refleksi diri terhadap kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran yang selama ini digunakannya.

b. Bagi Siswa

Mempermudah siswa memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang sulit diperoleh dan melatih siswa agar lebih aktif, kreatif serta mandiri dalam belajar IPS tanpa selalu bergantung pada guru.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

d. Bagi Pemerintah

Memberikan gambaran nyata tentang proses pembelajaran IPS di Indonesia serta bisa menjadi masukan dalam menerapkan kebijakan pendidikan yang ideal bagi bangsa Indonesia dimasa yang akan datang.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah interpretasi atau perbedaan pengertian mengenai judul penelitian ini. Sehingga penulis merasa perlu untuk membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah-istilah yang digunakan agar pembaca dapat memahami istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang dipertegas adalah sebagai berikut:

1. Efektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:352), efektif berarti (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya); (2) dapat membawa hasil atau berhasil guna.

2. Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2010:45), model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat

diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

3. Foto

Secara umum foto berarti “lukisan cahaya”. Pengertian secara mudahnya adalah semua benda memantulkan cahaya, cahaya yang dipantulkan oleh benda tersebut dapat difokuskan melalui lensa dan membakar medium penangkap cahaya (film) atau direkam melalui sensor digital. Gambar itu pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks (Daryanto, 2013:107).

4. Motivasi belajar

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melalui serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2011:28-29). Motivasi tidak saja penting karena menjadi

faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi pendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menggunakan metode *Group Investigation* (GI) telah dilaksanakan oleh 3 mahasiswa PGSD UNNES yaitu Fresti Artika Sari, Lili Mey Hendrayani, dan Muhammad Zaky Abdullah. Ketiga mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dengan menerapkan metode GI pada jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mereka telah membuktikan kelebihan dari metode GI yang terbukti mampu memberikan efek positif terhadap objek yang diteliti seperti semakin meningkatnya minat belajar siswa, hasil belajar yang memuaskan, dan mampu meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Akan tetapi disisi lain memang tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua hasil penelitian berhasil dengan catatan sempurna. Begitu juga tiga penelitian terdahulu ini yang dikaji ulang peneliti, disini peneliti menemukan sesuatu yang seakan kurang *fair* (adil) karena meski pada hasil akhir penelitian menunjukkan hasil positif ternyata hal tersebut bukan berangkat dari data normal dan tidak homogen sehingga penelitian terdahulu menggunakan uji *Mann Whitney U Test*.

Berkaca dari beberapa fakta yang sudah dikaji dari penelitian terdahulu, peneliti mencoba menerapkan ulang metode *Group Investigation*

dengan cara dan sudut pandang peneliti sendiri sehingga diharapkan bisa lebih maksimal. Selain itu peneliti akan menambal kekurangan sekaligus meminimalisir kesalahan yang terjadi pada penelitian terdahulu. Selanjutnya peneliti berani mamastikan bahwa berangkat dari kekurangan dan kelemahan penelitian terdahulu maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang akan bisa dianggap sesuai dengan metode dan kode etik ilmiah yang benar. Oleh sebab itu dibawah ini dijelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dengan beberapa penelitian terdahulu yang disusun dalam Tabel 2.1 berikut:

2. Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Tabulasi Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fresti Artika Sari, 2013	<i>“Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Materi Misi Kebudayaan Internasional Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wangon</i>	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Group Investigation</i> efektif diterapkan pada pembelajaran Pkn materi misi kebudayaan internasional di kelas IV SDN 1 Wangon Banyumas, dibandingkan	Metode <i>Group Investigation</i>	Keefektifan penerapan model <i>Group Investigation</i> , Untuk mencapai minat dan hasil belajar siswa, Diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar

		Banyumas”	metode ceramah		
2.	Lili Mey Hendrayani, 2013	“Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Globalisasi di SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Brebes”	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation memiliki pengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Pkn materi globalisasi	Metode Group Investigation	Keefektifan model pembelajaran Group Investigation, Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, Diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar
3.	Muhammad Zaky Abdullah, 2013	“Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kandr 01 Semarang”	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ketampilan dan aktivitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe GI dengan media CD Pembelajaran pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan	Model Kooperatif, Metode Group Investigation, Penggunaan Media	Peningkatan kualitas pembelajaran IPA, Menggunakan media CD Pembelajaran, Diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar

Sumber: Skripsi terdahulu oleh; Sari, 2013; Hendrayani, 2013; Abdullah, 2013.

B. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Pernyataan Gagne dalam Suprijono (2010:2), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas, perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Menurut Harold Spears dalam Suprijono (2010:2), *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

Mengutip pernyataan Hamalik (2002:154), belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu. Berbeda halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh binatang (yang sering juga dikatakan sebagai belajar).

Berdasarkan dari beberapa pengertian belajar yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan seorang individu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam jangka waktu yang berkesinambungan untuk mengubah perilaku seseorang agar memperoleh kemampuan dalam mengatasi masalah, sehingga tujuan yang ingin diperoleh dapat tercapai. Melalui belajar seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan perilaku yang diakibatkan oleh proses pengalaman belajar yang dilaksanakannya. Perubahan perilaku yang dihasilkan tersebut penting sebagai perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar.

b. Unsur-unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku menurut Gagne dalam (RC dan Anni, 2011:84-85). Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik. Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang

kompleks; dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

- b) Rangsangan (*stimulus*). Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang.
- c) Memori. Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.
- d) Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didikan diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

c. Teori Belajar

Kita kenal adanya teori belajar seperti mental disiplin, psikologi behavioristik, humanisme, psikologi Gestalt, perkembangan kognitif, teori system, struktur pengetahuan, dan lain-lain. Berikut rangkuman teori belajar Romiszowski pada Tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2. Rangkuman Teori Belajar, Romiszowski, 1981

	Masukan ke Belajar	Produk-produk Belajar	Proses-proses Belajar	Sistem Belajar Keseluruhan
Titik Berat	Mata ajaran	Tingkah laku khusus	Penyusunan konsep, berpikir, belajar untuk belajar	Masukan, proses, dan keluaran dipertimbangkan sama
	Belajar penerimaan	Pembentukan tingkah laku	Pengembangan peta kognitif	Pengaturan dan pengawasan belajar
Konsep kunci berkenaan belajar	Belajar pasif dengan hafalan, lawan belajar dengan pemahaman	Penguatan, Tingkah laku yang tampak, Jenis-jenis tujuan, Jenis-jenis tugas belajar, Kondisi-kondisi untuk belajar internal dan eksternal	Asimilasi <ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Tahap-tahap perkembangan siswa • Kesiapan belajar 	Kontrol cibernetik, Pengaturan diri, Proses belajar algoritmik dan heuristik
Saran-saran kunci mengenai pengajaran	Urutan mata pelajaran yang logis <ul style="list-style-type: none"> • Umum • Khusus • Penyajian dengan metode campuran berdasarkan mata ajaran Model belajar penerimaan yang bermakna (ekspositif)	Jenjang-jenjang requisit <ul style="list-style-type: none"> • Sederhana /kompleks • khusus umum Metode campuran berdasarkan jenis belajar Model belajar tuntas (ekspositif/diskoveri)	Jaringan kerja atau pemetaan konseptual, Urutan berdasarkan pilihan siswa, Konkret, ironik, simbolik, Penyajian	Struktur pengetahuan, Adaptif/diagnostik, Penyajian dan beragam berdasarkan individu siswa

Sumber: Hamalik (2002:155-156)

Menurut Benyamin S. Bloom, menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*) (RC dan Anni, 2011:86).

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006:51), pembelajaran diartikan sebuah proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.

Mengutip pernyataan Briggs dalam (RC dan Anni, 2011:191), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didiki itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* dan sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Jadi *teaching* itu hanya merupakan sebagian dari *instruction*, sebagai salah satu pembelajaran. Unsur utama dari pembelajaran adalah

pengalaman anak sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran mempunyai hubungan konseptual yang tidak berbeda, kalau toh dicari perbedaannya pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas yaitu mencakup baik pengajaran maupun pembelajaran, dan pengajaran.

Hakikat PIS (IPS) di Indonesia, dapat dilihat pada kurikulum 1975, kurikulum 1984/1987 dan kurikulum 1994. Pada kurikulum sebelum 1975, misalnya kurikulum 1968 tidak dikenal IPS tetapi tercantum Pendidikan Kewarganegaraan yang isinya setara dengan IPS, pelajaran ini termasuk dalam kelompok pembinaan jiwa Pancasila. Pengertian IPS dalam kurikulum 1975: *IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya. Ilmu yang mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat, dengan menggunakan ilmu political economic sejarah sosiologi, antropologi, dan sebagainya.* Mengenai objek IPS dijelaskan: dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari sudut ilmu sosial, ekonomi, politik, dan budaya pada masa lampau, sekarang dan masa datang pada lingkungan yang dekat dan jauh. Objek ialah pusat-pusat kegiatan hidup manusia atau "*major area of living*" menurut Daljuni dalam (Soedarno dkk, 2007:7)

Peserta didik, atau siswa yang mulai masuk sekolah dan selama belajar di sekolah juga mendapat informasi kehidupan sosial dari lingkungannya baik secara langsung atau tidak langsung melalui media massa apapun, dan

lingkungan keluarganya. Pengalaman langsung dari luar sekolah itu masih belum teratur, belum sistematis, bersifat mozaik dan umum, serta samar-samar, membingungkan subjek didik. Pengetahuan yang umum dan tidak teratur perlu disistematiskan sesuai dengan tujuan dan karakteristik pengetahuan ilmiah. Hal itu sangat memungkinkan jika mereka belajar di sekolah. Dengan demikian mempelajari IPS berarti: (1) supaya siswa dapat mensistematiskan bahan, informasi, atau kemampuan yang telah dimiliki; (2) supaya siswa lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab; (3) supaya siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan solidaritas sosial di masyarakat lingkungannya (Soedarno dkk, 2007:11).

Menurut Barr, Barth, dan Shermis dalam (Pramono, 2013:11) *The social studies are the social sciences simplified pedagogical purpose*. IPS diartikan sebagai penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Pengertian IPS yang lebih rinci dan luas adalah mata pelajaran yang berisikan ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.

Pengertian *social studies* yang lebih komprehensif dirumuskan oleh *National Commission on the Social Studies* (NCSS) bahwa studi sosial adalah subjek dasar dari suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang baik dalam suatu masyarakat demokratis yang

berhubungan dengan bangsa atau masyarakat dunia lainnya; yang berisikan materi dari sejarah, ilmu-ilmu sosial, serta sebagian berasal dari humaniora dan ilmu pengetahuan; yang diajarkan berdasarkan pengalaman pribadi, sosial, dan budaya sesuai perkembangan peserta didik; serta mentransfer apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari (Pramono, 2013:11)

Gross dkk dalam (Pramono, 2013:13) telah mengidentifikasi dua tujuan utama pendidikan IPS, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang berfungsi dengan baik dalam masyarakat demokratis dan membantu peserta didik membuat keputusan yang paling rasional tentang masyarakat dan masalah pribadinya. Kedua tujuan itu tidak dapat dipisahkan dari empat komponen utama: (1) wilayah pengetahuan ilmu-ilmu sosial, (2) ketrampilan yang diperlukan untuk menemukan dan menggunakan komponen *knowledge*, (3) pengembangan dan klarifikasi dari serangkaian nilai-nilai pribadi, dan (4) partisipasi warga sosial dalam masyarakat.

Apabila dianalisis secara sistemik dan sistematis, maka dapat dirangkum beberapa hal yang terkandung di dalam pengertian-pengertian *social studies* di atas. Pertama, IPS merupakan mata pelajaran dasar di setiap jenjang pendidikan persekolahan. Artinya, setiap siswa pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah harus mendapatkan mata pelajaran IPS. Kenyataan itu mengisyaratkan bahwa mata pelajaran IPS mempunyai peranan strategis dalam membentuk sikap dan kepribadian

profesional serta meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan fungsional peserta didik.

Kedua, tujuan utama IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang memadai sebagai bekal untuk berperan serta dalam kehidupan masyarakat yang demokratis. IPS sebagai program pendidikan atau mata pelajaran dalam kurikulum sekolah bertujuan untuk mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat dan hubungan antara sesama manusia atau dengan lingkungannya. Dengan mempelajari IPS, setiap peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan maupun mengembangkan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma, maupun konsep-konsep ilmu sosial.

Ketiga, isi atau *content* pelajaran IPS digali dan diseleksi dari sejarah dan ilmu-ilmu sosial maupun humaniora dan sains. Setiap konsep sejarah atau konsep ilmu-ilmu sosial tidak dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau materi pendidikan IPS. Oleh karena itu, konsep-konsep sejarah dan ilmu-ilmu sosial harus diseleksi agar dapat dijadikan bahan atau materi pelajaran IPS yang tepat. Suatu bahan atau materi pelajaran dapat dikatakan tepat apabila materi itu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Keempat, Pembelajaran IPS menggunakan cara-cara yang mencerminkan kesadaran pribadi kemasyarakatan, pengalaman budaya, dan perkembangan kepribadian peserta didik. Artinya, cara-cara pembelajaran

yang paling modern sekalipun tidak dapat menjamin keberhasilan pembelajaran IPS dan tercapainya belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus bersifat kontekstual, yaitu yang mengedepankan konteks kehidupan masing-masing peserta didik. Informasi baru yang jauh dari kedadaran atau pemikiran peserta didik, bisa saja disampaikan sebagai bahan pengayaan dan perluasan wawasannya dengan tetap menghubungkan dengan konteks kehidupannya. Dengan kata lain, pembelajaran IPS akan lebih bermakna dan dapat dipahami peserta didik apabila berkaitan dengan kesadaran masyarakat, pengalaman budaya, dan perkembangan mental peserta didik yang bersangkutan (Pramono, 2013:15-16).

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS yang diterapkan di SMP, hasil belajar yang diharapkan adalah terciptanya siswa sebagai warga negara yang baik dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Lebih lanjut, Soedarno dkk (2007:17-18) menjelaskan tujuan diadakannya mata pelajaran IPS di SMP yaitu; (1) memiliki pengetahuan dasar tentang hubungan perkembangan sejarah daerahnya dengan sejarah nasional, sehingga dapat menghargai perjuangan daerah lainnya; (2) memiliki pengetahuan dasar tentang perkembangan sejarah Indonesia dalam hubungannya dengan negara tetangga, sehingga dapat melihat kedudukan Indonesia dalam kehidupan antar bangsa; (3) Mengetahui dan menyadari keanekaragaman kebudayaan daerah, dalam rangka kesatuan kebudayaan nasional; (4) memiliki pengetahuan tentang keadaan geografis Indonesia dan

dapat melihat potensinya dalam kehidupan bangsa; (5) memiliki pengetahuan dan pengertian dasar bahwa perekonomian Indonesia disusun berdasarkan azas-kekeluargaan, dan memiliki kemampuan berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian; (6) menyadari dan memahami pentingnya bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara, dan pemanfaatannya untuk kemakmuran dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia; (7) memahami masalah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan penyebaran penduduk, sehingga dapat menyadari usaha-usaha yang sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah dalam menanggulangi masalah penduduk; (8) mengetahui artikerjasama Indonesia dengan negara-negara lainnya dalam bidang sosial, ekonomi, dan kebudayaan, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial, menurut Arends dalam Suprijono (2010:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik meningkatkan sikap positif dalam pembelajaran IPS. Model

pembelajaran kooperatif baik bila mana digunakan pada materi pokok IPS yang mana mata pelajarannya kurang menarik bagi siswa.

Roger dan David Johnson dalam (Suprijono, 2010:58) mengemukakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan:

a) Saling Ketergantungan Positif (*Positive interdependence*)

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

b) Tanggung Jawab Perseorangan (*Personal responsibility*)

Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran *cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

c) Interaksi Promotif (*Face to face promotive interaction*)

Dalam pembelajaran *cooperative learning* setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

d) Komunikasi Antar Anggota (*Interpersonal skill*)

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e) Pemrosesan Kelompok (*Group Processing*)

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Adapun langkah-langkah/sintak pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2010:65) adalah sebagai berikut pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase-4 Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase-5 Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber: Suprijono (2010:65)

Menurut Slavin (2005:160), mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok berupa penghargaan dengan nama tim baik, tim sangat baik dan tim super pada Tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4. Tingkat Penghargaan Kelompok

Nilai Rata-rata Kelompok	Penghargaan
15 poin	Tim baik
16 poin	Tim sangat baik
17 poin	Tim super

Sumber: Slavin (2005:160)

Keberhasilan pada pembelajaran kooperatif tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok. Salah satu alasan terpenting menurut Slavin (2005:5), mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan adalah bahwa para pendidik dan ilmuwan sosial telah lama mengetahui tentang pengaruh yang merusak dari persaingan yang sering digunakan di dalam kelas. Ini bukannya ingin mengatakan bahwa persaingan di antara pesaing yang sesuai dapat menjadi sarana yang efektif dan tidak berbahaya untuk memotivasi orang melakukan yang terbaik.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu:

a) Hasil Belajar Akademik

Dalam belajar kooperatif mekipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya.

Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan Ketrampilan Sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa ketrampilan bekerja sama dan kolaborasi. Ketrampilan-ketrampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam ketrampilan sosial.

4. *Group Investigation*

a. Pengertian

Metode pembelajaran Investigasi Kelompok merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Metode pembelajaran ini menekankan pada kemampuan berfikir tinggi dari siswa serta daya kemampuan bersosialisasi siswa dalam kelompoknya sehingga dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan peranannya.

Sebuah metode investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik domain sosial maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. *Group investigation* tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memerhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, di mana pertukaran di antara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar (Slavin, 2005:215).

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Slavin (2005:215) bahwa “kesuksesan implementasi dari *Group Investigation* sebelumnya menuntut

pelatihan dalam komunikasi dan sosial". Metode pembelajaran *Group Investigation* diterapkan pada materi pelajaran yang memerlukan penyelesaian yang bersifat multi-aspek. Materi yang digunakan adalah materi yang cakupannya luas sehingga materi atau topik tersebut dapat dibagi kedalam beberapa subtopik agar dapat dilakukan penyelidikan oleh kelompok-kelompok investigasi. Misalnya, *Group investigation* akan sangat ideal untuk mengajari tentang pelajaran IPS dan budaya dari sebuah negara atau tentang pelajaran biologi hutan hujan, tetapi tidak sesuai digunakan untuk mengajari pelajaran kemampuan pemetaan atau unsur-unsur tabel periodik.

Sebagai bagian dari investigasi, siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas, sumber-sumber seperti (bermacam buku, institusi, orang) yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari. Hasil dari investigasi tersebut selanjutnya dievaluasi dan disintesis oleh semua anggota kelompok sehingga menghasilkan sebuah karya atau laporan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki tahap-tahap yang sistematis dalam implementasinya. Investigasi kelompok mengharuskan siswa untuk membentuk kelompok kecil, merencanakan dan melaksanakan investigasi mereka, mensintesis temuan dari anggota kelompok, dan mempresentasikan temuan mereka di depan kelas.

Menurut Slavin (2005:218-220), *Group Investigation* memiliki enam tahap, yaitu:

- a) Tahap 1, mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.

Dalam tahap ini, siswa memilih topik-topik yang akan mereka pelajari sesuai dengan materi pembelajaran, biasanya ditentukan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 5-6 siswa.

- b) Tahap 2, merencanakan tugas yang akan dipelajari (perencanaan kooperatif).

Pada tahap ini, siswa dalam setiap kelompok merencanakan memilih satu topik dari beberapa topik yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian merencanakan cara melakukan investigasi topik tersebut dan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok.

- c) Tahap 3, melaksanakan investigasi.

Pada tahap ketiga ini, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menganalisis data, dan membuat kesimpulan dari informasi-informasi hasil investigasi tiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok harus ikut berpartisipasi dalam melakukan investigasi.

- d) Tahap 4, menyiapkan laporan akhir.

Pada tahap ini siswa menyiapkan laporan dari hasil investigasi mereka di tahap tiga. Siswa merencanakan bagaimana cara melaporkan karya mereka

semenarik mungkin di depan kelas. Siswa juga menentukan siapa yang akan mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil karya mereka.

e) Tahap 5, mempresentasikan laporan akhir.

Pada tahap ini, beberapa siswa atau semua siswa yang mewakili masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya atau laporan mereka di depan kelas. Anggota kelompok yang lain mendengarkan kelompok lain yang sedang presentasi. Diskusi kelas dapat terjadi di sisni untuk membahas hal-hal yang belum dipahami. Guru mengatur jalannya diskusi dan membantu mengatasi kesulitan siswa.

f) Tahap 6, evaluasi.

Pada tahap ini, siswa dan guru mengevaluasi kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Setiawan dalam Veristika dkk (2012:3) pembelajaran Group Invetigation memiliki kelebihan untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu:

- a) Proses belajar bisa berjalan lebih efektif karena siswa melakukan investigasi sendiri dan melakukan interaksi dengan kelompok investigasinya.
- b) Meningkatkan kerja sama antar siswa dalam satu kelompok.

- c) Siswa belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
- d) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
- e) Siswa belajar lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Selain memiliki kelebihan, menurut Setiawan dalam Nurdin (2010:5), pembelajaran *Group Investigation* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan lebih sedikit.
- b) Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- c) Tidak semua topik cocok dengan metode pembelajaran *Group Investigation*, model pembelajarn *Group Investigation* cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menurut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
- d) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
- e) Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* yang dijelaskan diatas, maka dalam penerapannya guru harus berusaha mengantisipasi segala kekurangan model pembelajaran tersebut dan meningkatkan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Group Investigation* agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media mengarah kepada sesuatu yang mengatur atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Marshall McLuhan berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia dalam (Hamalik, 2002:201).

Pendapat lain merumuskan media dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan keluar sekolah (Hamalik, 2002:202).

Romiszowski merumuskan media pengajaran “... *as the carries of messages, from some transmitting source (which may be a human being or an intimate object), to the receiver of the message (which is our case is the learner).*” Penyampaian pesan (*carries of information*) berinteraksi dengan siswa melalui pengindraannya. Siswa dapat juga dipanggil untuk menggunakan sesuatu alat indranya untuk menerima informasi, atau dapat juga menggunakan kombinasi alat indra sekaligus sehingga kegiatan berkomunikasi lebih saksama (Hamalik, 2002:202).

Menyimpulkan dari beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

b. Kegunaan Media Pembelajaran

“Mengapa harus dibutuhkan media di dalam proses pembelajaran ?.”

Pertanyaan yang sering muncul adalah mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran. Karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal.

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra; (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; (4) memungkinkan anak belajar sendiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; (5) memberi rangsangan yang sama,

mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; (6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajara), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2013:5-6).

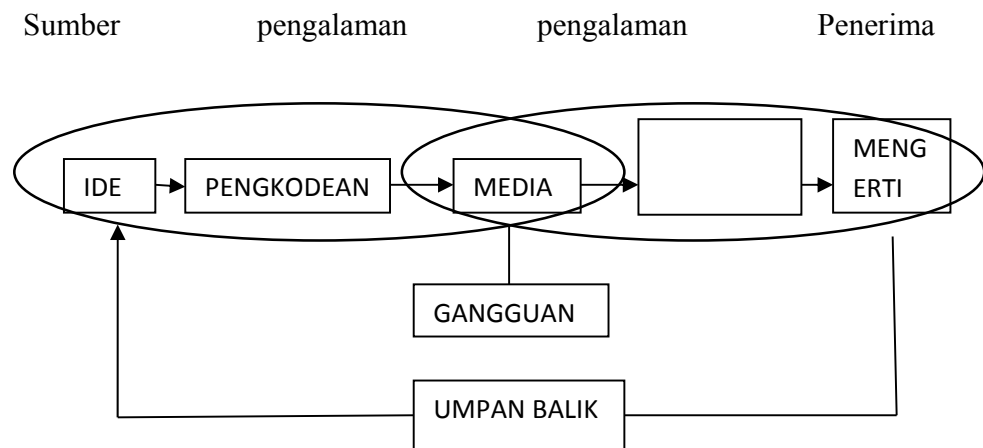
Pendapat lain, menurut Kemp and Dayton dalam (Daryanto, 2013:6), kontribusi media pembelajaran adalah:

- a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b) Pembelajaran dapat lebih menaraik
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan
- e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h) Peran guru mengalami perubahan ke-arah yang positif

c. Posisi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup

tinggi sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 : Bagan Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran (Daryanto, 2013:7).

d. Kriteria Media Pembelajaran

Guru dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Ketepatan dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

- b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh.
- d) Ketrampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada mediana, tetapi dampak penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- e) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa (Sudjana dan Rivai, 2009:4-5).

Kriteria pemilihan media diatas dapat mempermudah guru menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru tetapi sebaliknya mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Penggunaan media pada waktu

berlangsungnya pengajaran setidak-tidaknya digunakan guru pada situasi sebagai berikut:

- a) Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibatnya kebosanan mendengarkan uraian guru. Dalam situasi tersebut hadirnya media akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para siswa.
- b) Bahan pelajaran yang dijelaskan kurang dipahami siswa. Sangat bijaksana apabila guru dapat menampilkan video atau gambar-gambar hasil kebudayaan Hindu Budha pada kompetensi dasar menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia sehingga mudah dipahami.
- c) Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua bahan pengajaran terdapat dalam buku sumber. Misalnya dalam menjelaskan perbedaan hasil kebudayaan Hindu Budha di Jawa Tengah dan Jawa Timur tidak mungkin siswa diajak langsung mengamati karena keterbatasan waktu, dalam bentuk video siswa dapat dijadikan sumber belajar.
- d) Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan terlalu lama mengajar. Dalam situasi ini guru dapat menggunakan media seperti video dan siswa diminta untuk menganalisis atau menjelaskan apa yang tersirat dalam video (Sudjana dan Rivai, 2009:6).

e. Kelebihan Media dan Hambatan Media

Tiga kelebihan kemampuan media menurut Gerlach & Ely dalam (Daryanto, 2013:9), adalah sebagai berikut:

Pertama, kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

Kedua, kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

Ketiga, kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut,

Pertama, Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa biasanya cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.

Kedua, salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya.

Ketiga, perhatian tidak terpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.

Keempat, tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

6. Foto

a. Pengertian

Foto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:379), diartikan sebagai gambaran, bayangan atau pantulan. Foto pun merupakan alat visual

efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih konkret dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi ditempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu. Pada dasarnya tujuan dan hakekat fotografi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara fotografer dengan penikmatnya, yaitu fotografer sebagai pengantar atau perekam peristiwa untuk disajikan dihadapan khalayak ramai melalui foto (Daryanto, 2013:110).

Gambar foto itu pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Sekelompok kecil siswa bisa memanfaatkan gambar fotografi guna kegiatan diskusi tentang sesuatu pelajaran tertentu. Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: Pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan tercetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slides*, *film strips* dan *transparencies* (Daryanto, 2013:108).

b. Karakteristik Komunikasi dan Prinsip Pemakaian Gambar Foto

Menurut Daryanto (2013:110), gambar foto memiliki beberapa karakteristik tertentu, antara lain:

- a) Gambar foto itu adalah dua dimensi, dan dari sudut pembelajaran hal itu menjadi amat penting terutama bagi para siswa usia muda, atau untuk mata pelajaran yang rumit.
- b) Gambar datar adalah medium yang “diam” oleh sebab itu dalam hal ini seringkali dipergunakan istilah gambar tetap atau gambar diam untuk menyatakan bahwa gambar itu tidak bergerak.
- c) Gambar datar dapat memberi kesan gerak, misalnya gambar yang memperlihatkan adegan di jalan raya sangat efektif.
- d) Gambar datar menekankan gagasan pokok dan impresi, bahwa untuk menilai dan memilih gambar datar yang baik harus menampilkan satu gagasan utama.
- e) Gambar datar memberi kesempatan untuk diamati rinciannya secara individual.
- f) Gambar datar dapat melayani berbagai mata pelajaran, segala macam objek dapat dipotret dari yang kongkrit sampai kepada gagasan yang abstrak.

c. Prinsip Pemakaian Gambar Foto

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mempergunakan gambar foto sebagai media visual pada setiap kegiatan pengajaran antara lain:

- a) Pergunakanlah gambar untuk tujuan pelajaran yang spesifik
- b) Padukan gambar-gambar pada pelajaran

- c) Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja
- d) Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar
- e) Mendorong pernyataan yang kreatif
- f) Mengevaluasi kemajuan kelas

d. Keuntungan dan Kelemahan Gambar Foto

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari gambar foto menurut Daryanto (2013:109), dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, antara lain:

- a) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Harganya relative lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya
- c) Gambar foto bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu
- d) Gambar foto dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik

Sekalipun demikian setiap media pengajaran selalu mempunyai kelemahan tertentu, begitu juga halnya dengan gambar foto, kelemahannya antara lain:

- a) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali bilamana diproyeksikan melalui proyektor

- b) Gambar foto adalah berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga
- c) Gambar foto bagaimana pun indahya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup

7. Motivasi

a. Pengertian

Setiap diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Menurut Purwanto (2007:71), motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Guna keperluan studi psikologis telah diadakan penertiban dengan diadakan penggolongannya, antara lain yaitu:

- a) Motif primer atau motif dasar menunjukkan kepada motif yang tidak dipelajari yang untuk motif ini sering disebut dengan istilah dorongan.

Motif dalam kategori primer pada umumnya terjadi secara natural dan instinktif.

- b) Motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman dan dipelajari.

Motivasi adalah penting, bahkan tanpa kesepakatan tertentu mengenai definisi konsep tersebut. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan yang sama dan memberikan peluang serta kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi anak yang bersangkutan akan rendah (RC dan Anni, 2011:160).

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, pendidik selalu mengetahui kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Menurut RC dan Anni (2011:162-168) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya adalah sebagai berikut :

a) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar, sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru, orang tua, anak dan sebagainya), karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah.

b) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya.

c) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dalam lingkungan yang membuat siswa bersifat aktif. Seseorang melihat sesuatu dan tertarik padanya, mendengar sesuatu yang baru dan mendengarkan suara secara seksama., semua itu merupakan pengalaman yang merangsang. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

d) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Tidak ada kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Peserta didik merasakan sesuatu saat belajar dan emosi peserta didik tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik, apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir peserta didik itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

e) Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa secara ilmiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Di dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi memberikan peluang kepada kepercayaan diri untuk berkembang dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompeten dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri. Yang selanjutnya menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.

f) Penguatan

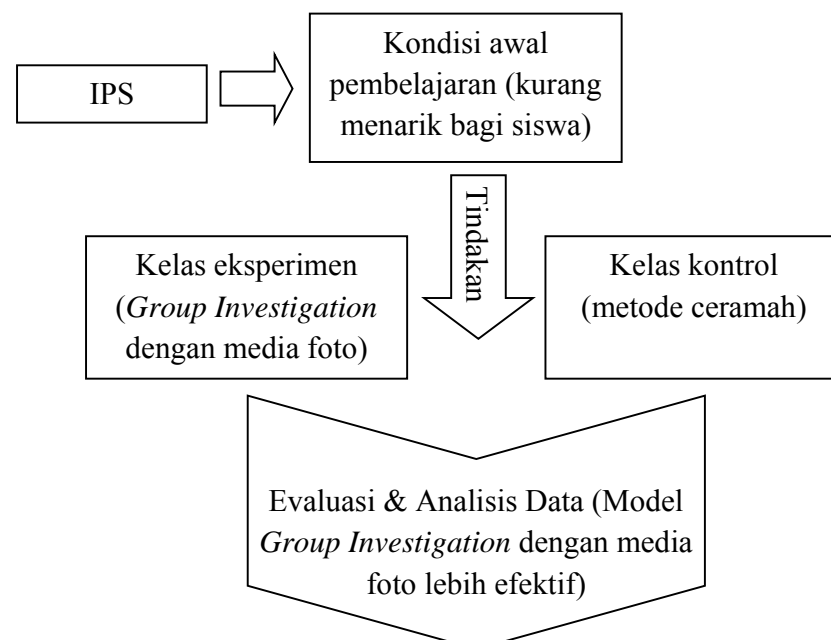
Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Dalam teori penguatan, penguatan positif memainkan peranan penting. Penguatan positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Penguatan positif dapat berbentuk nyata misalnya uang atau dapat berupa sosial seperti afektif. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Karena penguatan negatif merupakan pendekatan aversif, maka prosedur ini secara potensial sangat berbahaya dalam mendorong belajar peserta didik.

b. Strategi Motivasi Belajar

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sebanyak mungkin. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan menurut Slavin dalam (RC dan Anni, 2011:186). Untuk mencapai kearah itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, yaitu (1) membangkitkan minat belajar; (2) mendorong rasa ingin tahu; (3) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik; (4) membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 41 Semarang masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru seperti metode ceramah, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik akan berdampak positif pada peserta didik serta akan menghasilkan makna yang mendalam bagi peserta didik itu sendiri. Melihat dari latar belakang karakter siswa yang cenderung suka berfikir dan tersedianya fasilitas yang mencukupi, maka diperlukan baik metode maupun model yang mampu memaksimalkan kemampuan siswa yang nantinya akan meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0: Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media foto terhadap motivasi belajar siswa '*sama dengan*' Penerapan metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa.

Ha: Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media foto terhadap motivasi belajar siswa '*lebih efektif*' dibandingkan Penerapan metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode adalah ilmu tentang cara untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analitis yang logis terhadap data untuk suatu tujuan. Dengan demikian metodologi penelitian adalah kegiatan untuk mengembangkan dan menguji usaha kebenaran pengetahuan, dengan menggunakan cara-cara ilmiah untuk mencapai tujuan melalui proses yang sistematis dan analisis yang logis.

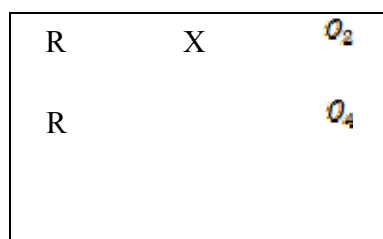
Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran valid tentang upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 41 Semarang dengan menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107), metode eksperimen sebagai bagian dari metode kuantitatif mempunyai khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya.

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Experimental design - Posttest Only Control Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010:114). Sementara itu *Posttest Only Control*

Design berarti dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah $(\theta_1 : \theta_2)$ Dalam penelitian ini pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, memakai statistik t-test, jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan atau lebih efektif (Sugiyono, 2010:112).

Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model konvensional. Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 3.1 berikut ini :

Gambar 3.1. Bagan desain penelitian yang dikembangkan



Sumber: Sugiyono (2010:112)

Keterangan :

R : Random sampling (sampel acak)

X : Perlakuan pada kelas eksperimen

O_2 : Pemberian angket untuk mengetahui motivasi akhir siswa kelas eksperimen (*posttest*)

O_4 : Pemberian angket untuk mengetahui motivasi akhir siswa kelas kontrol (*posttest*)

Sejalan dengan penelitian yang digunakan, maka langkah penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut :

- (1) Langkah pertama yang dilakukan adalah memilih sejumlah sampel dari populasi.
- (2) Langkah kedua yang dilakukan adalah menetapkan kelompok mana yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok mana yang dijadikan kelompok kontrol.
- (3) Langkah ketiga, memberikan perlakuan yang sebanding selama tiga kali pertemuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode ceramah bervariasi.

- (4) Langkah terakhir, memberikan *post test* untuk kedua kelompok, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana motivasi siswa dalam belajar IPS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- (5) Selanjutnya dengan menggunakan teknik statistika untuk mengujinya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 41 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015. Diawali dengan pendataan ulang untuk mengetahui jumlah siswa kelas VIII sebagai populasi penelitian dan juga kondisi proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 41 Semarang yang kemudian diakhiri dengan pengumpulan data penelitian.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian *naturalistic* tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010:107).

Penelitian eksperimen membutuhkan dua kelompok sasaran penelitian, yaitu kelompok pembanding dan kelompok kontrol. Kelompok pembanding adalah kelompok yang diberikan perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan biasa. Menurut sugiyono (2010) dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok, yaitu :

1. Kelompok eksperimen

Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau perlakuan (*treatment*) tertentu, dalam hal ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto.

2. Kelompok kontrol

Pada kelompok ini tidak ada perlakuan khusus, hanya diajarkan materi menggunakan metode ceramah bervariasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117), menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 41 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 208 siswa tersebar kedalam tujuh kelas. Dengan rincian sebagai berikut pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Daftar jumlah keseluruhan Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	30
2	VIII B	31
3	VIII C	30
4	VIII D	29
5	VIII E	31
6	VIII F	29
7	VIII G	28
Jumlah Total		208

Sumber: Dokumen pribadi hasil observasi

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yang teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010:120). Teknik ini digunakan karena jumlah sampel/subjek penelitian yang mencapai lebih dari 100 orang dan anggota populasi dianggap homogen. Untuk sampel ini sendiri menggunakan dua

kelas yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Gejala yang membedakan objek-objek yang menjadi anggota populasi itulah yang dinamakan sebagai variabel. Menurut Sugiyono (2010:60), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel antara lain :

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran. Dalam hal ini model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 41 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data aktifitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS sebelum dan saat perlakuan. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa pada saat sebelum dilakuk eksperimen. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada guru dan siswa mengenai proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 41 Semarang.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:236), dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis maupun tidak tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan.

4. Angket

Alat untuk mengetahui dan mengumpulkan data selanjutnya guna dianalisa dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket. Sugiyono (2010:199), menjelaskan bahwa kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuisisioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden maka akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat (Sugiyono, 2010:199-200).

Angket pada penelitian ini akan menggunakan skala likert, skala likert merupakan skala yang populer dikalangan peneliti karena penerapannya mudah dan sederhana dalam penafsiran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Secara umum penerapan skala likert mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) ragu-ragu, (d) tidak setuju, (e) sangat tidak setuju.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, menurut Sugiyono (2010:134-135), maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

- (1) Jawaban A diberi skor 5 (sangat setuju)
- (2) Jawaban B diberi skor 4 (setuju)
- (3) Jawaban C diberi skor 3 (ragu-ragu)
- (4) Jawaban D diberi skor 2 (tidak setuju)
- (5) Jawaban E diberi skor 1 (sangat tidak setuju)

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan setelah perangkat tes tersusun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Setelah perangkat tes diuji cobakan, langkah selanjutnya dilakukan analisis. Analisis dilakukan dengan tujuan supaya instrumen yang dipakai untuk memperoleh data benar-benar dapat dipercaya. Analisis perangkat uji coba meliputi:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2009:64). Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2009:69). Pengujian

validitas internal dapat menggunakan dua cara, yaitu analisis faktor dan analisis butir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis butir dengan menyekor soal yang kemudian ditabulasi dan dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2009:70}).$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir soal dan skor total.

N : Banyaknya subjek.

ΣX : Banyaknya butir soal.

ΣY : Jumlah skor total.

ΣXY : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total.

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor butir soal.

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total.

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel, jika $r_{xy} > r$ tabel maka butir soal tersebut valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2009:86). Fungsi dari

reliabilitas ini yaitu apabila suatu instrumen digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Syukmadinata, 2009:230). Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_c^2 - \sum p_i q_i}{s_c^2} \right\}$$

Keterangan:

K = Jumlah item dalam instrument

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$$q_i = 1 - p_i$$

s_c^2 = varians total

(Sugiyono, 2012:359-360).

Hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan pada tabel, jika $r_{11} \geq r$ tabel maka soal tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

H. Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dikenakan perlakuan pada kelompok eksperimen, perlu diadakan pepadanan dengan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan supaya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terjadi perbedaan secara signifikan. Antara kelompok eksperimen dan

perbandingan diseimbangkan terlebih dahulu sehingga kedua-duanya berangkat dari bibit tolak yang sama.

1. Analisis Data Populasi

Analisis data populasi dilakukan sebelum penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan kondisi awal populasi. Data yang digunakan adalah nilai ulangan harian IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 41 Semarang.

a. Uji Normalitas Populasi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk normalitas data adalah rumus chi-kuadrat yaitu:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

x^2 : harga chi-kuadrat

k : jumlah kelas interval

O_i : frekuensi hasil pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

Ternyata bahwa statistik di atas berdistribusi Chi-kuadrat dengan dk = (k-1). Kriteria pengujian adalah : tolak H_0 jika $X^2 \geq X_{(1-\alpha)(k-1)}^2$ dengan $\alpha =$

taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya, H_0 diterima (Sudjana, 2005:273).

b. Uji Homogenitas Populasi

Uji ini untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini jumlah kelas yang diteliti ada dua kelas dari tujuh kelas VIII yang ada. Setelah data homogeny baru diambil sampel dengan *simple random sampling*. Uji kesamaan varians dari k buah kelas ($k > 2$) populasi dilakukan dengan menggunakan uji Barlett.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots \dots \sigma_k^2$$

Ha: paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

(Sudjana, 2005:261).

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- (1) Menghitung S^2 dari masing-masing kelas.
- (2) Menghitung varians gabungan dari semua kelas dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- (3) Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log_2 2) \sum(n_i - 1)$$

- (4) Menghitung nilai statistik chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X_{data}^2 = (\ln 10) \{B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2\}$$

Keterangan:

S_i^2 = Variansi masing-masing kelompok

S^2 = Variansi gabungan

B = Koefisien Barlet

n_i = Jumlah siswa dalam kelas

Berdasarkan taraf nyata α , kita tolak hipotesis H_0 jika $X^2 \geq X_{(1-\alpha)(k-1)}^2$,

dimana $X_{(1-\alpha)(k-1)}^2$ didapat dari daftar distribusi Chi-kuadrat dengan peluang

$(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$ (Sudjana, 2005:263)

2. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal adalah analisis nilai ulangan harian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diambil berdasarkan data hasil observasi dokumen pendahuluan. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan bahwa rata-rata nilai ulangan harian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan kedua kelompok berawal dari titik tolak yang sama.

a. Uji Normalitas

Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu di uji normalitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data dari hasil nilai ulangan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data berdistribusi tidak normal.

Untuk melakukan uji normalitas digunakan rumus chi kuadrat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- (1) Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi.
 - a) Menentukan data terbesar dan data terkecil untuk mencari rentang.
rentang = data terbesar – data terkecil.
 - b) Menentukan banyaknya kelas interval (k) dengan menggunakan aturan *Sturges*, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ dengan n = banyaknya objek penelitian.
 - c) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

- (2) Menghitung rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (s).

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \text{ dan } s = \sqrt{\frac{f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \text{ dan } s = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

- (3) Membuat tabulasi data ke dalam interval kelas.
- (4) Menghitung statistik *Chi-Kuadrat* dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : harga chi-kuadrat

k : jumlah kelas interval

O_i : frekuensi hasil pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

H_0 diterima jika harga χ^2 hitung $< \chi^2_{\text{tabel}}$. Sebaliknya jika χ^2 hitung $> \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan data tidak berdistribusi normal (Sudjana, 2005:273).

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah uji kesamaan dua varians data nilai ulangan harian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui keseimbangan varians nilai ulangan harian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji homogenitas pada uji perbedaan dimaksudkan untuk menguji bahwa setiap kelompok yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama. Dengan demikian perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antara kelompok, bukan akibat dari perbedaan yang terjadi di dalam kelompok. Uji homogenitas dengan menggunakan uji-F.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = kelompok yang mempunyai varians besar

S_2^2 = kelompok yang mempunyai varians kecil

(Sudjana, 2005:249).

Hasil perhitungan dari data yang ada dibandingkan dengan nilai F tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat diketahui apakah varians-variens tersebut berbeda atau tidak. Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan dikatakan kedua kelompok berasal dari populasi yang sama atau homogen (Sudjana, 2005:249).

3. Analisis Tahap Akhir

Setelah perlakuan selesai diberikan maka diadakan *post test* untuk mengambil data hasil angket motivasi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari analisis tahap akhir adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Data yang digunakan adalah nilai hasil *post test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk bisa menilai perbedaan hasil pengamatan perkembangan sesudah dilakukan *treatment*, maka dilakukan dengan uji-t untuk menilai perkembangan siswa. Analisis uji perbedaan dilakukan terhadap data nilai

angket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis uji perbedaan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian atau hasil penelitian, yaitu apakah H_a diterima atau H_o diterima.

Analisis data perbedaan dengan uji t digunakan untuk menguji hipotesis:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 = rata-rata data kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata data kelompok kontrol

Untuk uji t, jika varians kedua kelompok sama maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari S digunakan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Banyaknya subyek kelompok eksperimen

n_2 = Banyaknya subyek kelompok kontrol

s_e^2 = varians kelompok eksperimen

s_k^2 = varians kelompok kontrol

S² = varians gabungan

(Sudjana, 2005:239).

pengujian adalah : terima H_0 jika $-t_{1-\frac{\alpha}{2}} < t < t_{1-\frac{\alpha}{2}}$, dimana $t_{1-\frac{\alpha}{2}}$

didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$.

Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak (Sudjana, 2005:239-240).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 41 Semarang, yang beralamat di Jalan Cepoko Utara Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Total area lahan SMP Negeri 41 Semarang mempunyai luas 12.600 m², dengan total luas bangunan 2.905 m² dan luas area dalam tahap pembangunan 4.089 m². SMP Negeri 41 Semarang memiliki 21 ruang kelas, 4 ruang kantor, satu perpustakaan, satu laboratorium IPA dan satu laboratorium komputer. Ruang kelas terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX dengan masing-masing berjumlah tujuh kelas. Ruang kantor di SMP ini meliputi ruang Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha. Bangunan sekolah bersifat permanen dan masih dalam masa pembangunan.

Bangunan fisik SMP Negeri 41 Semarang sangat berpotensi sebagai bangunan penunjang kegiatan akademik karena keadaan lingkungannya yang luas dan berdekatan dengan lingkungan penduduk yang tidak terlalu bising. Lokasi SMP Negeri 41 Semarang cukup strategis, terletak di Jalan Cepoko Utara dan berada di belakang Polsek Gunungpati sehingga mudah diakses.

Sementara itu sekeliling lingkungan sekolah merupakan area persawahan dan kebun yang berbatasan langsung dengan rumah penduduk sekitar.

Fasilitas di SMP Negeri 41 Semarang terdiri dari 11 ruang, tiga kamar mandi dengan letak berbeda, satu Mushola, satu lapangan, tiga kantin, dan satu dapur umum. Ruang di SMP ini meliputi ruang Kepala sekolah, Tata usaha, laboratorium TIK, perlengkapan olahraga, koperasi, BK, guru, perpustakaan, laboratorium IPA, UKS, dan OSIS. Denah ruang SMP Negeri 41 Semarang lebih lengkap disajikan pada Lampiran 1.

Penggunaan area sekolah di SMP Negeri 41 Semarang digunakan secara intern atau bersifat pribadi untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan kata lain, area dan semua fasilitas di SMP Negeri 41 Semarang tidak digunakan untuk beraktifitas oleh sekolah lain. SMP Negeri 41 Semarang tidak melakukan pembagian jam kegiatan belajar mengajar. Pada saat hari efektif yaitu pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai pada pagi hari pukul 07.10 dengan 10 menit sebelum proses belajar mengajar dilakukan doa bersama yaitu membaca do'a sebelum belajar dan Asmaul Husna. Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin sampai dengan hari Kamis berakhir pada pukul 13.30. Sedangkan pada hari Jumat dan Sabtu kegiatan belajar mengajar secara berturut-turut berakhir pada pukul 11.00 dan 11.40 .



Gambar 4.1 : SMP Negeri 41 Semarang terlihat dari depan (sumber: dokumen pribadi)



Gambar 4.2 : Salah seorang guru di SMP N 41 Semarang sedang melakukan proses KBM (sumber: dokumen pribadi)

Jumlah guru di SMP Negeri 41 Semarang sebanyak 40 guru. Jumlah guru laki-laki sebanyak 17 guru dan perempuan sebanyak 23 guru. Data jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran disajikan pada Lampiran 2.

Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 41 Semarang ada 223 siswa, kelas VIII ada 208 siswa, dan kelas IX ada 210 siswa. Jumlah tersebut tersebar di setiap kelas dari A sampai G. Jadi jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 41 Semarang sebanyak 641 siswa. Adapun data jumlah siswa dan sebarannya setiap kelas disajikan pada Lampiran 3.

SMP Negeri 41 Semarang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan norma bermasyarakat yang baik. Semua komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, staff tata usaha, serta penjaga sekolah saling berkorespondensi satu sama lain menunjukkan bahwa ada interaksi sosial yang mendukung proses pendidikan. Hal ini tertulis pada visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 41 Semarang berikut ini :

Visi Sekolah

Visi yang dikembangkan oleh sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan adalah “Bertaqwa, Berbudi luhur, dan Berprestasi” .

Untuk mewujudkan visi tersebut dapat diuraikan dengan adanya indikator visi antara lain sebagai berikut :

- a. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- b. Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung pencapaian prestasi.
- c. Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional.
- d. Terwujudnya sistem penilaian yang akurat.
- e. Terwujudnya standar pengelolaan manajemen yang memadai.
- f. Terwujudnya standar pembiayaan yang memadai.
- g. Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, nyaman, indah, rindang, dan asri.
- h. Terwujudnya budaya belajar untuk membentuk kepribadian.

Misi Sekolah

Misi yang dikembangkan sekolah dalam mengemban tugas mencerdaskan kehidupan efektif dan menyenangkan :

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- b. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.

- c. Mengembangkan potensi.
- d. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial terutama dalam bidang olahraga dan kesenian.
- e. Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa agama, berbudaya, dan berbudi pekerti luhur.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan holder sekolah.

Tujuan Sekolah

Mengingat bahwa visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai oleh sekolah dalam kurun waktu 5 tahun kedepan antara lain :

- a. Mengembangkan pendidikan yang mengarah pada peningkatan akademik dan non akademik dengan mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan global dan lokal.
- b. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dengan diimbangi pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, handal, dan profesional.

- c. Mengembangkan pengelolaan pendidikan sesuai dengan aturan perkembangan dunia pendidikan dengan mengedepankan transparansi.
- d. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang kondusif, bersih, indah, nyaman, rindang, asri, dengan ditunjang pembentukan pendidikan nilai luhur dengan berlandaskan taqwa dan ahlak mulia.

2. Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2015 bertempat di SMP Negeri 41 Semarang, pada kelas VIII mata pelajaran IPS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dengan memilih dua kelas secara acak.

a. Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIII D. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto. Adapun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 1	Kronologi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit
Pendahuluan	a) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam b) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM sekaligus mempersensi kehadiran siswa c) Menanya/mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya yang sudah pernah dipelajari bersama d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai e) Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menyampaikan model/metode pembelajaran yang akan diterapkan pada hari ini (<i>Group Investigation</i> dengan media foto)	15 menit
Inti	(Tahap I) ➤ Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok (Tahap II) ➤ Merencanakan tugas yang akan dipelajari (perencanaan kooperatif)	10 menit

	(Tahap III) ➤ Melaksanakan investigasi (Tahap IV) ➤ Menyiapkan laporan akhir (Tahap V) ➤ Mempresentasikan laporan akhir	35 menit
	(Tahap VI) ➤ Evaluasi	5 menit
Penutup	a) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lesan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya b) Guru bertanya apa makna/refleksi yang bisa diambil dari pembelajaran hari ini (setelah siswa berpendapat guru menyimpulkan) c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas, siswa diminta mengambil atau membawa foto sendiri berkaitan materi berikutnya d) Menutup pelajaran dengan salam	15 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 2	Penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit
Pendahuluan	a) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam b) Mempersiapkan kelas agar lebih	15 menit

	<p>kondusif untuk memulai proses KBM , bisa dengan cara memotivasi belajar siswa</p> <p>c) Menanya atau mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya yang sudah pernah dipelajari bersama</p> <p>d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p> <p>e) Menyampaikan model/metode pembelajaran yang akan dipakai pada hari ini (<i>Group Investigation</i> dengan media fotografi)</p>	
Inti	<p>(Tahap I)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok <p>(Tahap II)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Merencanakan tugas yang akan dipelajari (perencanaan kooperatif) 	10 menit
	<p>(Tahap III)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaksanakan investigasi <p>(Tahap IV)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan laporan akhir <p>(Tahap V)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempresentasikan laporan akhir 	35 menit
	<p>(Tahap VI)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Evaluasi 	5 menit
Penutup	<p>a) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lesan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya</p> <p>b) Guru bertanya apa makna/refleksi yang bisa diambil dari pembelajaran hari ini (setelah siswa berpendapat guru menyimpulkan)</p>	15 menit

	<p>c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas, siswa diminta mengambil atau membawa foto sendiri berkaitan materi berikutnya</p> <p>d) Menutup pelajaran dengan salam</p>	
--	---	--

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 3	Sikap rakyat diberbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit
Pendahuluan	<p>a) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam</p> <p>b) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM , bisa dengan cara memotivasi belajar atau memberi petuah baik untuk siswa</p> <p>c) Menanya atau mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya yang sudah pernah dipelajari bersama</p> <p>d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p> <p>e) Menyampaikan model/metode pembelajaran yang akan dipakai pada hari ini (<i>Group Investigation</i> dengan media fotografi)</p>	15 menit
Inti	<p>(Tahap I)</p> <p>➤ Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok</p> <p>(Tahap II)</p> <p>➤ Merencanakan tugas yang akan dipelajari (perencanaan kooperatif)</p>	10 menit

	(Tahap III) ➤ Melaksanakan investigasi	35 menit
	(Tahap IV) ➤ Menyiapkan laporan akhir	
	(Tahap V) ➤ Mempresentasikan laporan akhir	
	(Tahap VI) ➤ Evaluasi	5 menit
Penutup	a) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lesan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya b) Guru bertanya apa makna/refleksi yang bisa diambil dari pembelajaran hari ini (setelah siswa berpendapat guru menyimpulkan) c) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas, siswa diminta belajar terlebih dahulu dirumah dengan sumber yang dimiliki d) Menutup pelajaran dengan salam	15 menit

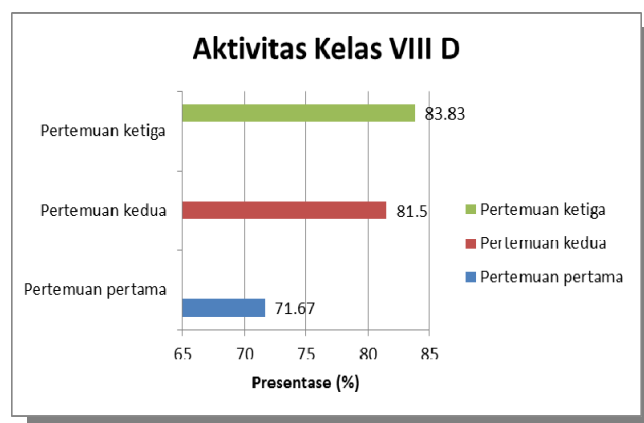
Sumber: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas Eksperimen

Berdasarkan pengujian lembar observasi terhadap kelas VIII D, maka diperoleh presentase aktivitas kelas VIII D pada pertemuan pertama adalah 71,67% (baik), pada pertemuan kedua adalah 81,5% (sangat baik), pada pertemuan ketiga 83,83% (sangat baik). Dari hasil observasi dapat diketahui sikap siswa dalam menghadapi pembelajaran IPS mengalami cukup

peningkatan, baik itu kesadaran dalam berkelompok maupun kesadaran dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Selain itu, kriteria penilaian ini mengacu pada pedoman lembar observasi yang meliputi : presentase $\leq 25\%$ dikatakan kurang baik, $25\% <$ presentase $\leq 50\%$ dikatakan cukup, $50\% <$ presentase $\leq 75\%$ dikatakan baik, dan presentase $> 75\%$ dikatakan sangat baik. Berikut hasil lembar observasi aktivitas kelas VIII D pada Gambar 4.3 dibawah ini.

Gambar 4.3. Grafik aktivitas kelas VIII D



Sumber: Lembar observasi pribadi

Pada pertemuan terakhir guru menyebarkan instrument penelitian yang berbentuk angket berisi 30 butir soal atau pernyataan pilihan berupa *chek list* untuk mengetahui tingkat motivasi siswa terhadap materi pembelajaran sejarah.

b. Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Pada penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VIII B. Proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dikombinasikan dengan tugas individu. Guru mengajar pokok materi tentang peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi. Sedangkan sumber belajar yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan buku-buku IPS diperpustakaan sekolah, hanya saja ketika ada materi yang dianggap penting guru memberikan tambahan kepada siswa berupa deskriptif pada media power point sebagai catatan. Adapun langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 1	Kronologi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit
Pendahuluan	a) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam b) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM/mempresensi siswa c) Guru memberikan petuah bijak dan menumbuhkan motivasi belajar siswa d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	15 menit

Inti	<p>(Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya kepada siswa <p>(Elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang latar belakang kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia ➤ Guru kemudian menjelaskan kronologi kemerdekaan Indonesia dengan ceramah/bercerita <p>(Konfirmasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas ➤ Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan (memberikan penjelasan garis besar pokok bahasan materi pelajaran) 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a) Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang latar belakang kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia b) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menghimbau siswa untuk belajar terlebih dahulu dirumah c) Menutup pelajaran dengan salam 	15 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 2	Penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit
Pendahuluan	a) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam b) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM/mempresensi siswa c) Guru memberikan petuah bijak dan menumbuhkan motivasi belajar siswa d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	15 menit
Inti	(Eksplorasi) ➤ Guru mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya kepada siswa (Elaborasi) ➤ Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang proses penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia ➤ Guru kemudian menjelaskan proses penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan cara ceramah/bercerita didepan kelas (Konfirmasi) ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas	50 menit

	➤ Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan (memberikan penjelasan garis besar pokok bahasan materi pelajaran)	
Penutup	<p>a) Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang latar belakang kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>b) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menghimbau siswa untuk belajar terlebih dahulu serta merangkum materi selanjutnya di rumah</p> <p>c) Menutup pelajaran dengan salam</p>	15 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 3	Sikap rakyat diberbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit
Pendahuluan	<p>a) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam</p> <p>b) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM/mempresensi siswa</p> <p>c) Guru memberikan petuah bijak dan menumbuhkan motivasi belajar siswa</p> <p>d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p>	15 menit

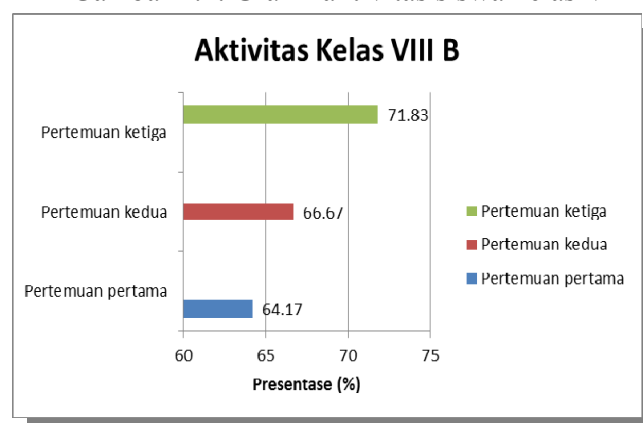
Inti	<p>(Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya kepada siswa <p>(Elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang proses penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia ➤ Guru kemudian menjelaskan tentang sikap rakyat di berbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan cara ceramah/bercerita didepan kelas <p>(Konfirmasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas ➤ Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan (memberikan penjelasan garis besar pokok bahasan materi pelajaran) 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a) Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang latar belakang kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia b) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menghimbau siswa untuk belajar 	15 menit

	terlebih dahulu dirumah	
	c) Menutup pelajaran dengan salam	

Sumber: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas Kontrol

Meskipun tidak tampak secara signifikan namun aktivitas siswa kelas kontrol dalam mengikuti pelajaran pada tiga kali pertemuan mengalami peningkatan dalam pengamatan yang dilakukan oleh guru. Yakni pada pertemuan pertama 64,17% (baik), pertemuan kedua 66,67% (baik), dan pada pertemuan ketiga 71,83% (baik). Selain itu, kriteria penilaian ini mengacu pada pedoman lembar observasi yang meliputi : presentase $\leq 25\%$ dikatakan kurang baik, $25\% < \text{presentase} \leq 50\%$ dikatakan cukup, $50\% < \text{presentase} \leq 75\%$ dikatakan baik, dan presentase $> 75\%$ dikatakan sangat baik. Berikut hasil lembar observasi aktivitas siswa kelas VIII B pada Gambar 4.4.

Gambar 4.4. Grafik aktivitas siswa kelas VIII B



Sumber: Lembar observasi pribadi

Pada pertemuan terakhir guru menyebarkan instrument penelitian yang berbentuk angket berisi 30 butir soal atau pernyataan pilihan berupa *chek list* untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.

3. Uji Instrumen

a. Validitas

Guna mengukur tingkat ke validan instrument (angket) dalam penelitian ini, uji coba angket telah dilakukan terhadap 30 siswa kelas VIII C, dan diperoleh butir pernyataan yang valid sebanyak 30 butir dari 35 butir pernyataan yang diajukan. Kriteria butir pernyataan yang valid diketahui apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} diketahui sebesar 0,361. Data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 4.

Soal-soal yang valid tersebut antara lain adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Sedangkan jumlah butir pernyataan yang tidak valid sebanyak 5 butir soal pernyataan yang terletak pada nomor 10, 11, 12, 13, dan 29. Kemudian butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid, secara otomatis akan digunakan sebagai instrumen angket motivasi belajar IPS siswa dalam bentuk *post test* bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Reliabilitas

Setelah diketahui validitas angket penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan reliabilitas dari angket tersebut. Pengujian reliabilitas ini menggunakan software aplikasi SPSS 16.0 dan diperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,905. Yang kemudian dikonsultasikan pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai *cronbach's alpha* > r_{tabel} maka soal dianggap reliabel. Jadi karena $0,905 > 0,361$ berarti item butir pernyataan yang diuji bersifat reliabel atau konsisten. Berikut tabel hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Cronbach's Alpha	No of Item
0,905	35

(data selengkapnya disajikan pada Lampiran 5)

4. Analisis Data Populasi

Analisis data populasi dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan kondisi awal

populasi. Data yang digunakan adalah nilai ulangan tengah semester genap IPS kelas VIII SMP N 41 Semarang 2014/2015.

a. Uji Normalitas Populasi

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan analisis statistik parametrik yaitu analisis uji-t untuk menguji hipotesis penelitian, akan tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka harus menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, karena jumlah populasi yang digunakan sebagai responden lebih dari 50 siswa atau dalam hal ini berjumlah 208 siswa. Perhitungan uji normalitas dibantu dengan software aplikasi SPSS 16.0 dengan hasil seperti data dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Hasil perhitungan Uji Normalitas Populasi

Kelas		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Nilai UTS	VIII A	0,126	30	0,200
	VIII B	0,147	31	0,88
	VIII C	0,149	30	0,87
	VIII D	0,152	29	0,85
	VIII E	0,140	31	0,128
	VIII F	0,123	29	0,200
	VIII G	0,135	28	0,200

(data selengkapnya disajikan pada Lampiran 6)

Berdasarkan perhitungan uji normalitas populasi diperoleh nilai sig dari kelas VIII A sampai kelas VIII G berturut-turut masing-masing = 0,200; 0,088; 0,087; 0,085; 0,128; 0,200; dan 0,200. Dengan berpedoman pada nilai taraf kepercayaan 95% atau 0,05. Maka data dianggap berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Dalam uji normalitas data di atas menunjukkan masing-masing nilai sig dari kelas VIII A sampai kelas VIII G semuanya lebih besar dari 0,05 yang berarti keseluruhan data populasi tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Populasi

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah homogen atau tidak. Data yang dimaksud disini adalah nilai ulangan tengah semester genap IPS siswa SMP N 41 Semarang 2014/2015. Apakah rentang nilai UTS dalam satu populasi tersebut homogen atau tidak. Karena syarat untuk mengambil sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* adalah populasi penelitian haruslah homogen. Hasil perhitungan homogenitas nilai UTS IPS keseluruhan siswa kelas VIII disajikan pada Tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Populasi

Levence Statistic	df1	df2	Sig.
1,024	6	201	0,410

(data selengkapnya bisa dilihat pada Lampiran 7)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai sig = 0,410. Data dikatakan homogen jika nilai sig > 0,05. Jadi nilai sig data populasi siswa kelas VIII diatas = 0,410 > 0,05 yang berarti bahwa populasi kelas VIII mempunyai varians yang sama atau homogen.

5. Analisis Data Tahap Awal

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP N 41 Semarang tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 41 Semarang tahun ajaran 2014/2015, di bawah ini dijelaskan hasil penelitian analisis tahap awal. Data yang digunakan untuk melakukan analisis tahap awal adalah data nilai ulangan harian IPS siswa kelas VIII B sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen. Adapun data nilai ulangan harian IPS siswa kelas VIII B dan kelas VIII D selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

Dari data ulangan harian IPS siswa kelas VIII B dan siswa kelas VIII D tadi diperoleh kelompok eksperimen (VIII D) mempunyai nilai tertinggi = 90; simpangan baku = 4,671; nilai rata-rata = 81,59; dan nilai terendah = 75. Sedangkan pada kelompok kontrol (VIII B) mempunyai nilai tertinggi = 90; simpangan baku = 4,419; nilai rata-rata = 81,48; dan nilai terendah = 75. Lihat pada Lampiran 9.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Nilai Ulangan Harian IPS

Kelas		Kolmogorov-smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Nilai Ulangan	Eksperimen	0,123	29	0,200
	Kontrol	0,140	31	0,128

(data selengkapnya disajikan pada Lampiran 9)

Berdasarkan data perhitungan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas diperoleh nilai sig masing-masing kelas eksperimen = 0,200 dan kelas Kontrol 0,128. Data hasil analisis dikatakan normal apabila nilai sig lebih besar dari 0,05. Jadi karena kedua nilai sig dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Ulangan Harian IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,084	1	58	0,774

(data selengkapnya disajikan pada Lampiran 10)

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas nilai ulangan harian IPS diperoleh nilai sig sebesar 0,774. Data analisis dikatakan homogen jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Dari perhitungan di atas nilai sig menunjukkan 0,774 > 0,05 sehingga data disebut homogen.

6. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis data tahap akhir merupakan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar IPS sejarah siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dibawah ini dijelaskan hasil uji-t pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji-t

Kelas	Rata-rata	Varian	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
Eksperimen	91,86	334,049	28	2,28	1.67	Kelas eksperimen lebih unggul dan efektif terhadap motivasi
Kontrol	82,45	180,311	30			

(data selengkapnya disajikan pada Lampiran 11)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai angket *post test* kelas eksperimen adalah sebesar 91,86 serta memiliki varian 334,049. Sedangkan rata-rata nilai angket *post test* kelas kontrol sebesar 82,45 dengan varian 180,311. Hasil uji t-hitung dari penelitian ini adalah sebesar 2,28 lebih besar dari t-tabel yang bernilai 1,67. Hal ini menunjukkan penolakan terhadap H_0 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga terbukti bahwa terdapat perbedaan terhadap motivasi belajar IPS sejarah siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol. Dengan kata lain siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto berpengaruh efektif terhadap motivasi belajar IPS siswa dibandingkan dengan metode ceramah.

Olah data uji-t di atas adalah akhir dari serangkaian olah data yang harus dilakukan peneliti. Olah data uji-t tidak bisa langsung dilakukan tanpa melalui tahap-tahap dari olah data lain yang harus dilakukan peneliti. Jadi, olah data yang dilakukan sebelum uji-t memiliki tingkat keutamaan yang sama untuk membuktikan hipotesis yang dibangun peneliti.

B. Pembahasan

Mata pelajaran IPS bukan hanya ilmu-ilmu sosial disederhanakan untuk tujuan pendidikan. Pelajaran IPS dapat lebih akurat untuk berfikir

tentang ilmu sosial sebagai bidang terapan yang mencoba untuk memadukan pengetahuan ilmiah dengan etika, filsafat, agama, dan pertimbangan sosial yang timbul dalam proses pengambilan keputusan seperti yang dilakukan oleh warga negara (Pramono, 2013:12). Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran IPS di SMP Negeri 41 Semarang masih kurang menarik bagi siswa, karena masih menggunakan metode ceramah. Sehingga guru belum dapat mendekatkan siswa dengan pengalaman belajarnya, dan juga siswa masih kurang dalam hal kemampuan berfikir kritis, kreatif, serta mengkonstruksi pengetahuannya. Padahal sarana dan prasarana di SMP Negeri 41 Semarang sudah cukup mumpuni guna dilaksanakan proses pembelajaran IPS yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh peran guru di dalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Kenyataan inilah yang berdampak pada motivasi belajar IPS siswa yang kurang kuat.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat didukung oleh keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan, kerja sama, dan eksplorasi siswa. Banyak model pembelajaran yang menyarankan dan telah diterapkan para guru agar siswa terlibat aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan contoh

pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengeksplorasi seluas-luasnya materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari dalam suatu kelompok dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia. Sedangkan foto merupakan salah satu alternatif media belajar sejarah melalui gambar yang lebih fleksibel dalam mendukung proses belajar mengajar. Fleksibel yang dimaksudkan disini adalah bahwa foto bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang selalu mengalami pembaharuan.

Kondisi lingkungan siswa merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, disamping cita-cita dan kemampuan diri siswa. Oleh sebab itu penyatuan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto diharapkan akan membantu mempermudah siswa dalam belajar IPS serta secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Karena foto memiliki keunikan tersendiri yang mungkin bisa menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi belum tentu bisa disampaikan melalui kata-kata seorang pendidik.

Penilaian akhir motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari nilai angket *post test* yang dilaksanakan setelah akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan deskripsi dan analisis data angket motivasi belajar siswa diatas, diperoleh keterangan untuk kelompok eksperimen nilai rata-rata 91,86. Untuk kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah mempunyai rata-rata nilai angket

motivasi sebesar 82,45. Berdasarkan hasil uji kesamaan dua rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk data angket diperoleh $t_{hitung} = 2,28 > 1,67 = t_{tabel}$. Dengan demikian rata-rata hasil motivasi belajar IPS siswa kelas eksperimen yang diberi treatment model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto lebih efektif dibandingkan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang dikenai metode ceramah.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto membuat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini digunakan oleh sebagian besar guru IPS. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok. Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Dari konsep tersebut maka jelas, dalam proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga ketika pembelajaran kooperatif tadi dikombinasikan dengan media foto akan bisa memadukan kinerja otak kanan dan otak kiri,

sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, eksploratif, menyenangkan, dan tentunya dapat berpengaruh efektif terhadap meningkatnya motivasi belajar IPS siswa.

Selain dari penjelasan diatas model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto dapat dikatakan lebih efektif terhadap motivasi siswa dengan melihat beberapa penjelasan lainnya antara lain yaitu pertama dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hipotesis dibangun setelah melakukan observasi, terhadap populasi yang akan diteliti. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto menyajikan bagaimana pembelajaran menyesuaikan dengan keinginan siswa, keinginan yang dimaksud disini adalah kebebasan siswa dalam mengambil dan memilih media pembantu referensi belajar melalui foto. Diterapkan treatment ini akan berfungsi sebagai faktor eksternal yaitu untuk memancing motivasi siswa dengan dorongan dari luar. Dalam proses treatment ini juga terdapat tuntutan untuk menyelesaikan dan mencari solusi dalam pemecahan permasalahan yang secara tidak langsung sudah dipilih oleh siswa itu sendiri. Suatu pengkombinasian yang sangat cocok untuk dapat menjawab hipotesis yang sudah dibangun dari hasil observasi sebelumnya. Dorongan dari luar ini yang akhirnya menumbuhkan dorongan dari dalam diri siswa itu

sendiri dalam belajar IPS. Penjelasan ini dapat kita lihat dalam bagian proses pembelajaran sekaligus penerapan treatment pada kelas eksperimen.

Penjelasan yang kedua yaitu dengan melihat hasil pengamatan pada Lampiran 12 oleh guru. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pembelajaran pada kelas eksperimen terlihat perbedaan sikap siswa dari pertemuan pertama sampai terakhir yang mengalami peningkatan positif. Hasil ini sesuai dengan indikator motivasi belajar menurut Syamsudin (2009 : 40) yang mengatakan bahwa indikator motivasi belajar adalah :

1. Durasi
2. Frekuensi
3. Ketabahan
4. Tingkat aspirasi
5. Arah sikap terhadap kegiatan

Jika seorang siswa memiliki salah satu indikator tersebut maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Penjelasan yang ketiga yaitu dengan melihat hasil angket itu sendiri. Dari hasil uji-t nilai rata-rata angket siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada angket nomor 15-30 didalamnya

menyangkut pernyataan-pernyataan yang berisikan mengenai pembelajaran yang diterima sekaligus perbedaan tingkat motivasi. Pada bagian soal nomor yang tadi, nilai poin yang diberikan siswa cukup tinggi yaitu rata-rata untuk kelas eksperimen 88,38 sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata 83,81. Dari hasil pernyataan siswa mengenai pembelajaran yang mereka terima dapat diketahui bahwa respon terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional. Mengingat butir angket tersebut rata-rata bersifat positif, maka dapat diketahui bahwa siswa menyatakan sambutan yang positif terhadap treatment yang mereka terima. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13 dan 14.

Berdasarkan hasil analisis data tadi sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar IPS siswa. Meskipun demikian motivasi siswa ataupun keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi tidak terfokus pada pembelajaran seperti apa yang guru gunakan. Apabila dikaji lebih lanjut akan ada banyak faktor-faktor lainnya yang akan menjadi beberapa faktor penunjang keberhasilan pembelajaran di kelas seperti bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi, pendekatan guru, media yang digunakan, kemampuan guru dalam menguasai

materi, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini aspek yang diteliti hanya motivasi belajar siswa dengan menggunakan model dan metode pembelajaran. Aspek lain yang berupa minat dan hasil belajar siswa tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa motivasi belajar kelas eksperimen pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Hasil uji nilai rata-rata kelas eksperimen

Kelas	Rata-rata	Varian	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	91,86	334,049	28	2,28	1,67

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai angket kelas eksperimen adalah sebesar 91,86 serta memiliki varian 334,049. Hasil data di atas diperoleh setelah melakukan olah data statistika yang dilakukan melalui langkah-langkah sesuai dengan kaidah statistika. Olah data tersebut mulai dari uji instrumen sampai uji-t. Untuk mengetahui tingkat

motivasi siswa guru menggunakan angket dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

2. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa motivasi belajar kontrol pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Hasil uji nilai rata-rata kelas kontrol

Kelas	Rata-rata	Varian	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}
Kontrol	82,45	180,311	30	2,28	1,67

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai angket kelas kontrol adalah 82,45 serta memiliki varian 180,311. Hasil data di atas diperoleh setelah melakukan olah data statistika yang dilakukan melalui langkah-langkah sesuai dengan kaidah statistika. Olah data tersebut mulai dari uji instrument sampai uji-t. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa guru menggunakan angket dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

3. Pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 41 Semarang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto lebih efektif guna meningkatkan motivasi belajar IPS siswa dibandingkan dengan

proses pembelajaran di kelas yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, berdasarkan hasil uji hipotesis nilai *post test* diperoleh harga t -hitung $2,28 > t$ -tabel $1,67$, yang berarti pembelajaran *Group Investigation* dengan media foto lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para guru bisa menggunakan alternatif model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto karena model pembelajaran ini terbukti lebih efektif terhadap motivasi belajar IPS siswa, dalam menerapkan pembelajaran ini hendaknya guru mampu berinteraksi dengan siswa dan mampu menjadi fasilitator antar siswa agar siswa dapat belajar lebih efektif.
2. Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto ini diharapkan bisa mengkondisikan siswa, hal tersebut dilakukan mengingat pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk bekerja kelompok dan mampu mengakses media informasi

lain sehingga perlu bimbingan dan arahan dari guru agar suasana kelas lebih kondusif.

3. Penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media foto dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi, untuk itu peneliti menyarankan :
 - c. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan indikator yang hendak diperoleh atau uji hipotesis yang hendak dibangun yaitu minat belajar siswa maupun hasil belajar siswa.
 - d. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dari sudut pandang jenis penelitian lain, seperti penelitian tindakan kelas atau penelitian jenis kualitatif sebagai pembandingan dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Muhammad Zaky. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDN Kandri 01 Semarang*. Skripsi. Semarang: PGSD FIP UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1985. *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: PT (Persero) Gita Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrayani, Lili Mey. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Globalisasi di Sekolah Dasar Negeri Kaligangsa Kulon 01 Brebes*. Skripsi. Semarang: PGSD FIP UNNES.
- Nurdin, Ujang. 2010. *Kelebihan dan Kekurangan Model Group Investigation*. Online. Available at <http://discussion-lecture.blogspot.com/2012/09/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>. (accessed 24/02/15).
- Pramono, Suwito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- RC, Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sari, Fresti Artika. 2013. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Materi Misi Kebudayaan Internasional Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas*. Skripsi. Semarang: PGSD FIP UNNES.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, riset, dan praktek)*. Bandung: Nusa Media.
- Soedarno dkk. 2007. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FIS UNNES.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning 'Teori & Aplikasi PAIKEM'*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsuddin, Makmum. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh.Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Veristika, Nela dkk. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Mengelola Kompetensi Personal di SMK Negeri 1 Kudus (Studi pada Kelas X Pemasaran 3 Tahun Pelajaran 2011/2012)*. Economic Education Analysis Journal 1/1:3.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu tinjauan konseptual operasional)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

-

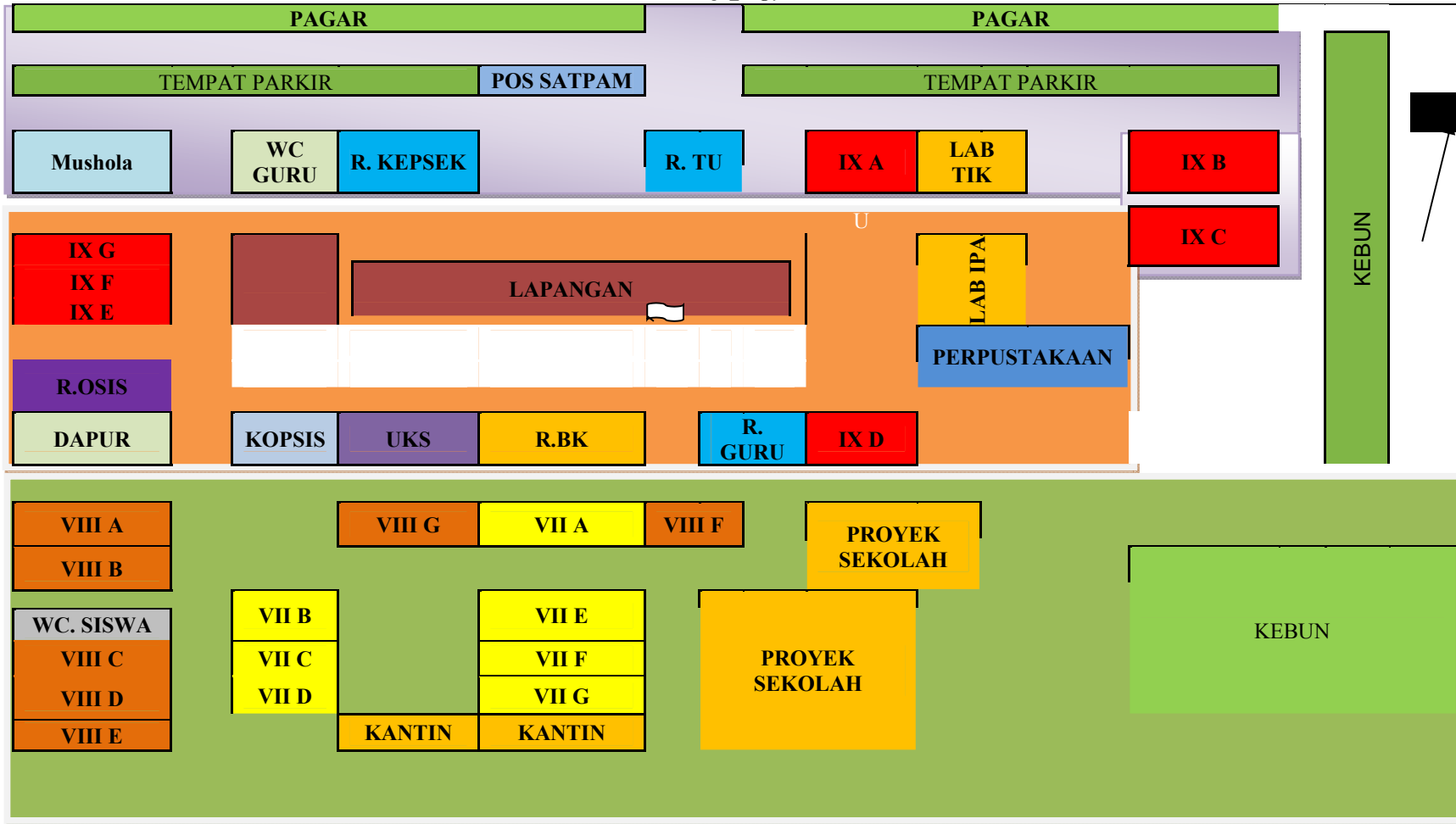
LAMPIRAN

DENAH SMP NEGERI 41 SEMARANG



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 DINAS PENDIDIKAN
 SMP NEGERI 41 SEMARANG
 SEKOLAH STANDAR NASIONAL

JlCepoko UtaraGunungpati - Semarang . (024) 6932183/70712476 * 50255
 Email : smpn_41@yahoo.com


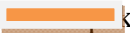
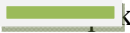


Lampiran 1

Secara umum gedung di SMP 41 Semarang terbagi menjadi 17 jenis yaitu:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang Tata Usaha (TU)
4. 7 Ruang Kelas VII
5. 7 Ruang Kelas VIII
6. 7 Ruang Kelas IX
7. Perpustakaan
8. Mushola
9. Ruang Osis
10. Ruang BK
11. Ruang Koperasi
12. Ruang UKS
13. Lapangan Upacara
14. Dapur
15. Tiga Kantin Sekolah
16. WC Guru
17. WC Siswa

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa SMP Negeri 41 Semarang berdasarkan tata letak ruang terbagi atas 3 yaitu

1.  kangedung utama yang terletak di area depan sekolah. Terdiri atas beberapa ruang yaitu: Mushola, WC guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, kelas IX A, Laboratorium komputer dan kelas IX B dan C.
2.  kangedung *center* yang terdiri dari ruang yaitu: IX G, E, dan F, lapangan, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang guru, kelas IX D, ruang BK, UKS, kopsis, ruang osis dan dapur
3.  kangedung yang terdiri atas ruang kelas VII A-G, VIII A-G, kantin, WC siswa, kantin, dan beberapa proyek bangunan

Lampiran 2**JUMLAH GURU DAN SEBARANNYA MENURUT MATA PELAJARAN**

No.	Nama	NIP	KODE	Pangkat /Gol	Mata Pelajaran
1.	Dra. Nurwakhidah Pramudiyati	19650305 199003 2 006	A	IV b	BK
2.	Drs. EdySunarjo,M.Pd.	19630104 198803 1 014	B	IV a	Penjasorkes
3.	Drs. AchmadDjuain	19590312 198803 1 003	C	IV a	SeniBudaya
4.	Dra. Agustin Ariati,M.Pd.	19640822 198902 2 004	D	IV a	Bahasa Indonesia
5.	Reni Indriyuni	19640112 198703 2 008	E	IV a	Bahasa Indonesia
6.	Sukimin,S.Pd.	19710118 199702 1 001	F	IV a	IPA
7.	Sutriyono,S.Pd.	19670623 199412 1 001	G	IV a	BahasaInggris
8.	DraAngelin KW	19690520 199403 2 006	H	IV a	IPA
9.	SlametRuswadi,M.Pd.	19630323 198703 1 014	I	IV a	SeniBudaya
10.	TS Winarno,S.Pd.	19581004 198103 1 008	J	IV a	Penjasorkes
11.	Imam Munajad,M.Pd.	19640229 198601 1 001	K	IV a	IPS
12.	JokoSantoso,S.Pd.	19710224 199702 1 002	L	IV a	Matematika
13.	SM Rahayu,S.Pd.	19610504 198303 2 011	M	IV a	Bahasa Indonesia
14.	EksiKristiyani,S.Pd.	19671110199802 2 001	N	IV a	BK
15.	Dra. Sri Wahyudin S	19670727 199512 2 005	O	IV a	IPS
16.	Muryadi,S.Pd	19660619 199412 1 003	P	IV a	IPS
17.	Cisilia Miming W,S.Pd	19681122 200212 2 001	Q	III d	BahasaInggris
18.	Ida Zubaidah, S.Pd	19790321 200312 2 004	R	III d	Matematika
19.	IlhamSuburJatmiko,M.P d.	19710909 200212 1006	S	III b	IPA
20.	ZainulMuttaqin, S.Ag	19690525 200604 1 001	T	III c	PAI
21.	Dra. Sri Yatun	19670710 200701 2 027	U	III b	PPKn
22.	EnggiSuwahuni,S.Pd	19740412 200701 2 020	V	III b	BK
23.	Dasino,S.Th	19710120 200701 1 006	W	III b	PAK
24.	AtriMartanti,S.Pd	19701106 200801 2 009	X	III b	BahasaInggris
25.	Supriatun,S.Pd	19760923 200801 2 012	Y	III b	Prakarya
26.	NunikPrihatini,S.Pd	19770625 200801 2 009	Z	III b	BK
27.	IstardlinHasny,S.Pd	19670304 200801 1 006	AA	III b	PPKn

28.	NurHidayah ,S.Pd	19690411 200801 2 013	AB	III b	Bahasa Indonesia
29.	Hardi,S.Pd	19600616 200604 1 017	AC	III b	BahasaInggris
30.	SitiKudlaefah,S.Ag.	19750206 200710 2 004	AD	III b	PAI
31.	Murwati,S.Pd	19710620 200801 2 013	AE	III b	Matematika
32.	HerlienaTrieA. S.Pd.	19680426 200604 2 006	AK	III c	Matematika
33.	TaitiIsnaini,S.Pd.	19730520 200212 2 006	AG	III d	IPA
34.	Turut	19690618 200501 1 010	AH	III c	IPS
35.	Tjitrawati,S.Pd.	19690605 200701 2 028	AI	III b	BahasaJawa
36.	Tumijo,S.Pd,S.Kom	19560609 198203 1 006	AJ	III d	TIK
37.	Astuti Budi Lestari,S.Pd.	-	AK	-	IPA
38.	DwiRetnoP,S.Pd	-	AL	-	B. Indonesia/Jawa
39.	BudhiHermawan,S.Pd	-	AM	-	BahasaJawa
40.	Susi CandraDewi, S.Pd.	-	AN	-	SeniBudaya

Lampiran 3

JUMLAH SISWA DAN SEBARANNYA TIAP KELAS

No.	Kelas		JumlahSiswa
1.	VII	A	32
		B	32
		C	31
		D	31
		E	34
		F	32
		G	31
		JumlahSiswaKelas VII	
2.	VIII	A	30
		B	31
		C	30
		D	29
		E	31
		F	29
		G	28
		JumlahSiswaKelas VIII	
3.	IX	A	24
		B	31
		C	31
		D	31
		E	31
		F	31
		G	31
		JumlahSiswaKelasIX	
JumlahSeluruhSiswa			641

Lampiran 4

Hasil Analisis Validitas Instrumen

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1											
2	0.440438	1										
3	0.481858	0.286369	1									
4	0.316711	0.189737	0.431479	1								
5	0.283286	0.322133	0.776832	0.340149	1							
6	0.419234	0.170747	0.389668	-0.01578	0.463185	1						
7	0.115322	0.387492	0.449888	0.140399	0.338017	0.181624	1					
8	0.274327	0.028388	0.280149	0.228341	0.09875	0.20757	0.193255	1				
9	0.601504	0.435925	0.32591	0.268511	0.096753	0.25262	0.382197	0.155645	1			
10	0.059435	0.044379	0.240882	-0.13121	0.192621	0.254609	-1.1E-17	-0.1328	-0.17509	1		
11	-0.0419	0.077103	0.066166	-0.08053	0.179148	0.104176	0.239626	0.083386	0.245507	-0.08331	1	
12	0.220955	0.133663	0.104482	0.034237	0.155805	0.25941	-0.08108	0.308395	-0.02154	-0.18418	0.247944	1
13	0.240107	0.089642	0.147442	0.265036	-0.17833	0.028571	0.271225	0.190006	0.279988	-0.21783	0.033657	0.062005
14	0.161895	-0.04811	0.155209	0.07522	0.008031	0.168074	0.207836	0.326669	0.262799	-0.14715	0.476566	0.453061
15	0.327046	0.132587	0.343749	0.058137	0.253597	0.214877	0.290673	0.506028	0.285933	-0.08936	0.241311	0.177203
16	0.251101	0.16732	0.202013	-0.04605	0.253985	0.11063	0.290825	0.14448	0.18698	-0.23004	0.0675	0.111338

17	0.322495	0.075833	0.364338	0.184381	0.163486	0.305305	0.108684	0.424731	0.227342	0.039677	0.027723	0.134288
18	0.541022	0.206284	0.345352	0.279083	0.073945	0.22014	-0.00627	0.631062	0.321548	-0.09155	0.005532	0.277364
19	0.115322	0.387492	0.449888	0.140399	0.338017	0.181624	1	0.193255	0.382197	-1.1E-17	0.239626	-0.08108
20	0.274327	0.028388	0.280149	0.228341	0.09875	0.20757	0.193255	1	0.155645	-0.1328	0.083386	0.308395
21	0.601504	0.435925	0.32591	0.268511	0.096753	0.25262	0.382197	0.155645	1	-0.17509	0.245507	-0.02154
22	0.337951	0.070263	0.391439	0.067013	0.24225	0.173379	0.401181	0.31623	0.264916	0.067595	0.279978	-0.02755
23	0.290965	0.17892	0.441426	0.543162	0.471488	0.03055	0.275507	0.320282	0.081935	-0.23292	-0.13915	0.155329
24	0.532363	0.166603	0.443488	0.405079	0.234297	0.324893	0.014923	0.330447	0.15892	-0.19613	-0.12428	0.226795
25	0.274327	0.028388	0.280149	0.228341	0.09875	0.20757	0.193255	1	0.155645	-0.1328	0.083386	0.308395
26	0.601504	0.435925	0.32591	0.268511	0.096753	0.25262	0.382197	0.155645	1	-0.17509	0.245507	-0.02154
27	0.440438	1	0.286369	0.189737	0.322133	0.170747	0.387492	0.028388	0.435925	0.044379	0.077103	0.133663
28	0.438025	0.400773	0.298338	0.242603	0.266171	0.305579	0.376323	0.339879	0.480489	-0.3778	0.044104	0.306232
29	-0.21245	0.188715	0.19231	0.16678	0.188077	-0.00981	0.307214	0.307674	-0.17299	0.020391	0.171745	0.232893
30	0.447664	0.537643	0.208656	0.089303	0.075381	0.202168	0.335853	0.128797	0.396232	0.120106	0.115674	0.001791
31	0.262699	0.226876	0.323602	0.203069	0.347151	0.245747	0.57919	-0.04044	0.280594	-0.10572	0.184341	0.166563
32	0.601504	0.435925	0.32591	0.268511	0.096753	0.25262	0.382197	0.155645	1	-0.17509	0.245507	-0.02154
33	0.322495	0.075833	0.364338	0.184381	0.163486	0.305305	0.108684	0.424731	0.227342	0.039677	0.027723	0.134288
34	0.115322	0.387492	0.449888	0.140399	0.338017	0.181624	1	0.193255	0.382197	-1.1E-17	0.239626	-0.08108
35	0.274327	0.028388	0.280149	0.228341	0.09875	0.20757	0.193255	1	0.155645	-0.1328	0.083386	0.308395

Total	0.664151	0.492847	0.670574	0.421687	0.462711	0.468972	0.586244	0.663248	0.625529	-0.06772	0.287476	0.354195
rtabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tdk valid	tdk valid	tdk valid

1										
0.435925	1									
0.480489	0.400773	1								
-0.17299	0.188715	0.322257	1							
0.396232	0.537643	0.355308	0.1027	1						
0.280594	0.226876	0.249654	-0.00081	0.079149	1					
1	0.435925	0.480489	-0.17299	0.396232	0.280594	1				
0.227342	0.075833	0.118919	-0.16597	-0.26194	0.008716	0.227342	1			
0.382197	0.387492	0.376323	0.307214	0.335853	0.57919	0.382197	0.108684	1		
0.155645	0.028388	0.339879	0.307674	0.128797	-0.04044	0.155645	0.424731	0.193255	1	
0.625529	0.492847	0.616277	0.262291	0.428011	0.391353	0.625529	0.484772	0.586244	0.663248	1
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
valid	valid	valid	tdk valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Keterangan :

*Item butir soal dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$

Jadi berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan MS.EXCEL di atas item butir soal yang valid ada 30 butir soal yaitu : 1,2,3,4,5,6,7,8,9,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33,34, dan 35. Sedangkan item butir soal yang tidak valid berjumlah 5 butir soal yaitu : 10,11,12,13, dan 29.

Lampiran 5

Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	106.67	369.264	.630	.900
Item_2	106.73	379.168	.453	.903
Item_3	107.13	371.637	.641	.900
Item_4	107.13	376.878	.363	.904
Item_5	106.23	381.702	.425	.903
Item_6	106.47	379.361	.426	.903
Item_7	106.40	377.972	.556	.902
Item_8	106.37	364.033	.622	.900
Item_9	106.90	373.472	.593	.901
Item_10	106.80	404.579	-.143	.914
Item_11	106.83	384.420	.224	.907
Item_12	107.17	376.833	.276	.907
Item_13	106.30	383.045	.309	.905
Item_14	106.93	379.168	.366	.904
Item_15	107.27	375.789	.545	.902
Item_16	106.43	381.082	.310	.905
Item_17	106.57	377.426	.439	.903
Item_18	106.53	371.430	.531	.902
Item_19	106.40	377.972	.556	.902

Item_20	106.37	364.033	.622	.900
Item_21	106.90	373.472	.593	.901
Item_22	106.83	379.868	.442	.903
Item_23	106.60	379.834	.413	.903
Item_24	106.83	377.868	.477	.902
Item_25	106.37	364.033	.622	.900
Item_26	106.90	373.472	.593	.901
Item_27	106.73	379.168	.453	.903
Item_28	106.53	367.568	.573	.901
Item_29	106.37	387.757	.210	.906
Item_30	106.70	380.148	.380	.904
Item_31	106.57	379.771	.335	.905
Item_32	106.90	373.472	.593	.901
Item_33	106.57	377.426	.439	.903
Item_34	106.40	377.972	.556	.902
Item_35	106.37	364.033	.622	.900

Lampiran 6

Hasil Analisis Normalitas Data Populasi
Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error	
Nilai_UTS	VIII A	Mean	81.77	.844	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.04	
			Upper Bound	83.49	
		5% Trimmed Mean	81.69		
		Median	82.00		
		Variance	21.357		
		Std. Deviation	4.621		
		Minimum	75		
		Maximum	90		
		Range	15		
		Interquartile Range	6		
		Skewness	.180	.427	
		Kurtosis	-.948	.833	
			VIII B	Mean	81.45
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			79.85	
	Upper Bound			83.05	
5% Trimmed Mean	81.34				
Median	80.00				
Variance	18.989				
Std. Deviation	4.358				
Minimum	75				
Maximum	90				
Range	15				
Interquartile Range	6				
Skewness	.422			.421	

	Kurtosis		- .679	.821
VIIIC	Mean		80.80	.598
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.58	
		Upper Bound	82.02	
	5% Trimmed Mean		80.87	
	Median		80.00	
	Variance		10.717	
	Std. Deviation		3.274	
	Minimum		75	
	Maximum		85	
	Range		10	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-.113	.427
	Kurtosis		-1.322	.833
VIIID	Mean		81.76	.746
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.23	
		Upper Bound	83.29	
	5% Trimmed Mean		81.68	
	Median		82.00	
	Variance		16.118	
	Std. Deviation		4.015	
	Minimum		75	
	Maximum		90	
	Range		15	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		.460	.434
	Kurtosis		-.228	.845
VIIIE	Mean		81.48	.794

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.86	
		Upper Bound	83.10	
	5% Trimmed Mean		81.41	
	Median		82.00	
	Variance		19.525	
	Std. Deviation		4.419	
	Minimum		75	
	Maximum		90	
	Range		15	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		.102	.421
	Kurtosis		-.951	.821
VIIIF	Mean		81.59	.867
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.81	
		Upper Bound	83.36	
	5% Trimmed Mean		81.48	
	Median		82.00	
	Variance		21.823	
	Std. Deviation		4.671	
	Minimum		75	
	Maximum		90	
	Range		15	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		.291	.434
	Kurtosis		-.931	.845
VIIIG	Mean		80.68	.663
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.32	
		Upper Bound	82.04	

5% Trimmed Mean	80.67	
Median	80.00	
Variance	12.300	
Std. Deviation	3.507	
Minimum	75	
Maximum	87	
Range	12	
Interquartile Range	6	
Skewness	.033	.441
Kurtosis	-1.183	.858

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Nilai_UTS	VIIIA	.126	30	.200*	.942	30	.103
	VIIIB	.147	31	.088	.940	31	.082
	VIIIC	.149	30	.087	.913	30	.018
	VIIID	.152	29	.085	.952	29	.208
	VIIIE	.140	31	.128	.940	31	.081
	VIIIF	.123	29	.200*	.935	29	.074
	VIIIG	.135	28	.200*	.943	28	.131

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7

Hasil Analisis Homogenitas Data Populasi**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai_UTS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.024	6	201	.410

ANOVA

Nilai_UTS					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.193	6	5.699	.329	.921
Within Groups	3480.038	201	17.314		
Total	3514.231	207			

Keterangan :

*Data dianggap homogen jika nilai sig > 0,05.

Lampiran 8**Nilai Ulangan Harian Kelas Eksperimen**

No	NAMA	Nilai
1	Ade Supriyadi	83
2	Agus Setiawan	78
3	Al Fakar Muhammad Abadi	75
4	Anggita Kusuma Putri	84
5	Bagas Wahab Septiawan	80
6	Cahyaning Tiyas Sukmo Dewanti	84
7	Debby Fitriana	77
8	Deva Narendra Putra	78
9	Dwi Sulistyanningtyas	88
10	Fajar Khairulsidqi	90
11	Fendi Suryo Nugroho	78
12	Ferdy Irawan	88
13	Fita Ervianna	90
14	Hani Widyaningsih	82
15	Ika Nur Alviyanti	82
16	Jofani Permata Sari	75
17	Laili Maghfiroh	88
18	Maulana Malikul Mulki Baharsyah	82
19	Muhamad Danu Firmansyah	75
20	Muhammad Supriyadi	88
21	Nisrina Khairunnisa	83
22	Putri Fitriani Lestari	78
23	Rizki Alvarizi	75
24	Rizzal Wahyuggi	84
25	Shella Atika Cristiyana	80
26	Sudarmi	84
27	Tri Jaya Kusuma	77
28	Wahyu Trimaulana Dewa Saputra	80
29	Yosa Kurnia Putra	80

Lampiran 8

Nilai Ulangan Harian Kelas Kontrol

No	NAMA	Nilai
1	Adriel Joseph Gulo	80
2	Afif Dwi Setiawan	84
3	Akhmad Khoirul Izin	77
4	Andika Arfiyanto	78
5	Ari Agung Wicaksono	88
6	Aufaa Dhiyaa Khansa Bidadari Wiga	82
7	Bima Saputra	75
8	Dea Arvina Andini	88
9	Desi Suci Fatmawati	83
10	Dhinny Agmalia	78
11	Dimas Indrajaya	75
12	Dwi Agus Prastiyo	84
13	Erin Bella Pratiwi	78
14	Finka Cindy Antika	75
15	Gozala Tanggon Bethany	84
16	Hundawati Anggreyani	80
17	Isni Rofiqotusholekhah	84
18	M. Alfian Dimas Yuniar	82
19	Michael Bintang	82
20	Pramesita Auraning Sekar Asa	75
21	Relifian Ibnu Pangestu	88
22	Riska Grahastika Solechati	83
23	Rizki Dennysha Putramaharry	83
24	Savio Ekky Sheva Almayda	76
25	Sofi Fadliyatul Fatimah	85
26	Suwati	84
27	Thomas Ardian	82
28	Visty Oktafiona	77
29	Yogi Arianto	78
30	Yonanda Ayu Oktaviani	88
31	Yosia Kurnia Putra	90

Lampiran 9

Hasil Analisis Data Normalitas Sampel
Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error	
Nilai_Ulangan	Eksperimen	Mean	81.59	.867	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.81	
			Upper Bound	83.36	
		5% Trimmed Mean	81.48		
		Median	82.00		
		Variance	21.823		
		Std. Deviation	4.671		
		Minimum	75		
		Maximum	90		
		Range	15		
		Interquartile Range	6		
		Skewness	.291	.434	
		Kurtosis	-.931	.845	
		Kontrol	Kontrol	Mean	81.48
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			79.86	
	Upper Bound			83.10	
5% Trimmed Mean	81.41				
Median	82.00				
Variance	19.525				
Std. Deviation	4.419				
Minimum	75				
Maximum	90				
Range	15				
Interquartile Range	6				
Skewness	.102			.421	
Kurtosis	-.951			.821	

Lampiran 9

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Ulangan	Eksperimen	.123	29	.200*	.935	29	.074
	Kontrol	.140	31	.128	.940	31	.081

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan:

*Data dianggap normal jika nilai sig > 0,05.

Lampiran 10

Hasil Analisis Data Homogenitas Sampel

Test of Homogeneity of Variances

Nilai_Ulangan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.084	1	58	.774

ANOVA

Nilai_Ulangan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.157	1	.157	.008	.931
Within Groups	1196.776	58	20.634		
Total	1196.933	59			

Keterangan :

*Data dikatakan homogen jika nilai sig > 0,05.

Lampiran 11

Hasil Olah Data Uji-t

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Posttest Eksperimen	29	91.86	18.277	3.394
Kontrol	31	82.45	13.428	2.412

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai_Posttest Equal variances assumed	4.054	.049	2.283	58	.026	9.410	4.122	1.160	17.661
Equal variances not assumed			2.260	51.227	.028	9.410	4.164	1.053	17.768

Lampiran 11

Keterangan:

1. Tabel “*Group Statistics*” menyajikan nilai rerata (mean) sebagai informasi seberapa besar nilai mean kelompok eksperimen dan seberapa besar rerata kelompok kontrol. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai mean kelompok kontrol sebesar 82,45; sedangkan kelompok eksperimen sebesar 91,86. Oleh karena nilai rerata kelompok eksperimen memiliki nilai mean lebih besar daripada kelompok kontrol sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation pada kelompok eksperimen lebih efisien dan efektif dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional.
2. Tabel “*Independent Samples Test*” menyajikan nilai t-hitung, df (*degree of freedom*), signifikansi, dan perbedaan rerata (*mean of difference*). Berdasarkan tabel di atas diperoleh t-hitung sebesar 2,28, sedangkan t-tabel dengan df=58 sebesar 1,67; dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Oleh karena t-hitung > t-tabel ($2,28 > 1,67$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,026 < 0,05$) maka dapat dinyatakan “Terdapat perbedaan yang signifikan hasil posttest angket motivasi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen” sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Lampiran 12

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI KEPADA SISWA
KELAS EKSPERIMEN

Pertemuan 1

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai	
		Nilai	Total
1	Kesiapan siswa menerima <i>treatment</i>	80	$\frac{80+75+75+74+76+50}{6}$ = 71,67
2	Kemampuan individu siswa	75	
3	Interaksi siswa dalam kelompok	75	
4	Siswa dalam memanfaatkan sumber-sumber lain	74	
5	Respon siswa ketika mendapat giliran menjawab	76	
6	Motivasi siswa kelompok lain dalam menjawab/bertanya saat diberi kesempatan oleh guru	50	

Pertemuan 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai	
		Nilai	Total
1	Kesiapan siswa menerima <i>treatment</i>	90	$\frac{90+88+85+85+86+55}{6}$
2	Kemampuan individu siswa	88	
3	Interaksi antar siswa dalam kelompok	85	

4	Siswa dalam memanfaatkan sumber-sumber lain	85	= 81,5
5	Respon siswa ketika mendapat giliran menjawab	86	
6	Motivasi siswa kelompok lain dalam menjawab/bertanya saat diberi kesempatan oleh guru	55	

Pertemuan 3

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai	
		Nilai	Total
1	Kesiapan siswa menerima <i>treatment</i>	93	$\frac{93+89+85+88+88+60}{6}$ = 83,83
2	Kemampuan individu siswa	89	
3	Interaksi antar siswa dalam kelompok	85	
4	Siswa dalam memanfaatkan sumber-sumber lain	88	
5	Respon siswa ketika mendapat giliran menjawab	88	
6	Motivasi siswa kelompok lain dalam menjawab/bertanya saat diberi kesempatan oleh guru	60	

Lampiran 12

**LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI KEPADA SISWA
KELAS KONTROL**

Pertemuan 1

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai	
		Nilai	Total
1	Kesiapan siswa menerima pelajaran	75	$\frac{75+65+65+60+60+60}{6}$ $= 64,17$
2	Kemampuan individu siswa	65	
3	Interaksi siswa dengan siswa lain dalam proses pembelajaran	65	
4	Siswa dalam memanfaatkan buku pegangan	60	
5	Respon siswa ketika mendapat giliran menjawab	60	
6	Motivasi siswa lain untuk menjawab/bertanya saat diberi kesempatan oleh guru	60	

Pertemuan 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai	
		Nilai	Total
1	Kesiapan siswa menerima pelajaran	75	$\frac{75+65+70+65+65+60}{6}$
2	Kemampuan individu siswa	65	
3	Interaksi siswa dengan siswa yang lain dalam proses	70	

	pembelajaran		= 66,67
4	Siswa dalam memanfaatkan buku pegangan	65	
5	Respon siswa ketika mendapat giliran menjawab	65	
6	Motivasi siswa lain untuk menjawab/bertanya saat diberi kesempatan oleh guru	60	

Pertemuan 3

NO	ASPEK YANG DINILAI	Nilai	
		Nilai	Total
1	Kesiapan siswa menerima pelajaran	80	$\frac{80+70+75+68+70+68}{6}$ = 71,83
2	Kemampuan individu siswa	70	
3	Interaksi siswa dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran	75	
4	Siswa dalam memanfaatkan buku pegangan	68	
5	Respon siswa ketika mendapat giliran menjawab	70	
6	Motivasi siswa lain untuk menjawab/bertanya saat diberi kesempatan oleh guru	68	

Lampiran 13

Rekap Hasil Angket Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ade Supriyadi	4	4	2	3	4	5	1	2	4
2	Agus Setiawan	3	2	1	4	4	1	4	2	1
3	Al Fakar Muhammad Abadi	2	2	1	4	4	3	3	1	4
4	Anggita Kusuma Putri	3	2	2	3	3	4	2	2	2
5	Bagas Wahab Septiawan	5	5	3	5	4	3	4	3	3
6	Cahyaning Tiyas Sukmo Dewanti	3	2	2	3	3	2	1	3	1
7	Debby Fitriana	3	3	2	4	4	4	2	5	1
8	Deva Narendra Putra	4	3	4	4	4	5	4	5	4
9	Dwi Sulistyanyingtyas	2	2	2	3	5	4	5	4	2
10	Fajar Khairulsidqi	2	2	1	3	5	3	1	2	3
11	Fendi Suryo Nugroho	1	1	2	1	1	5	1	3	2
12	Ferdy Irawan	3	3	2	4	3	4	5	4	4
13	Fita Ervianna	4	3	5	4	4	4	5	4	2
14	Hani Widyaningsih	3	3	5	4	2	4	1	3	3
15	Ika Nur Alviyanti	2	2	2	4	1	3	1	1	1
16	Jofani Permata Sari	2	2	2	3	3	2	1	2	2
17	Laili Maghfiroh	5	5	3	5	4	3	5	3	3
18	Maulana Malikul Mulki Baharsyah	3	3	4	4	4	4	2	1	3
19	Muhamad Danu Firmansyah	3	2	1	3	3	3	1	4	4
20	Muhammad Supriyadi	3	2	4	3	3	2	1	2	2
21	Nisrina Khairunnisa	5	5	4	5	4	4	2	5	3
22	Putri Fitriani Lestari	2	2	2	3	4	3	2	2	1

23	Rizki Alvarizi	2	2	1	4	4	4	5	4	4
24	Rizzal Wahyuggi	3	2	2	3	3	4	5	4	2
25	Shella Atika Cristiyana	1	1	2	1	1	4	5	4	2
26	Sudarmi	3	3	2	4	3	3	1	2	3
27	Tri Jaya Kusuma	4	3	5	4	4	5	1	3	2
28	Wahyu Trimaulana Dewa Saputra	3	3	2	4	3	2	1	2	2
29	Yosa Kurnia Putra	4	3	5	4	4	3	5	3	3

10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	2	4	4
1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
2	3	3	3	2	3	4	3	3	5	4	4	5
3	5	4	4	3	2	2	2	5	3	5	3	5
4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4
2	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	5	3	4	4	2	1	5	3	3	4	2
4	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	5	4
3	5	4	5	3	4	2	4	4	4	2	5	4
2	3	2	5	3	2	2	3	2	3	3	4	3
3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2
5	5	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	1
5	4	3	5	2	2	5	4	5	3	2	4	2
3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	5	3
2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2
2	4	3	1	3	1	1	1	2	2	2	2	3

3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
2	4	5	2	4	2	5	3	3	3	5	5	4
3	3	5	5	2	4	3	2	3	1	2	2	3
4	2	4	3	5	3	3	4	2	4	5	3	5
4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	4	5	4
1	1	2	1	1	2	1	5	1	2	2	2	2
5	5	4	4	3	3	4	3	1	2	3	5	2
5	4	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3
3	5	2	5	3	2	2	3	2	3	3	4	3
2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2
3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	1
2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	4
3	5	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4
					87	91	85	77	91	90	94	90

23	24	25	26	27	28	29	30	Total
4	5	4	5	4	4	5	2	114
2	2	3	3	2	2	2	3	70
4	2	2	2	2	3	5	4	92
2	1	2	4	4	5	3	5	95
4	3	4	5	3	4	4	5	120
4	2	2	2	2	3	4	3	80
5	4	4	1	5	5	3	3	99
2	4	2	4	3	4	5	4	118
4	2	3	5	4	4	4	2	106

1	2	4	4	2	2	3	3	80
2	2	3	3	3	2	2	2	67
4	4	5	4	5	2	4	3	105
4	2	4	3	4	5	3	2	108
5	4	1	2	1	1	2	3	88
3	2	2	2	2	2	2	3	64
2	3	2	1	2	2	2	2	62
4	4	4	4	4	3	4	4	116
3	4	4	2	2	3	3	5	101
4	2	3	2	2	3	1	2	81
5	5	4	5	3	2	4	5	102
4	3	5	4	2	2	5	4	120
2	2	4	2	1	1	2	2	60
4	2	4	3	4	1	2	3	97
5	4	1	2	1	2	2	3	83
1	2	4	4	2	2	3	3	82
2	2	3	3	3	2	2	2	74
4	4	5	4	5	2	4	3	99
2	4	2	4	3	2	2	2	77
4	2	3	5	4	2	4	3	104
96	84	93	94	84	77	91	90	

Lampiran 14

Rekap Hasil Angket Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Adriel Joseph Gulo	3	2	1	4	4	1	4	2	1
2	Afif Dwi Setiawan	2	2	1	4	4	3	3	1	4
3	Akhmad Khoirul Izin	3	2	2	3	3	4	2	2	2
4	Andika Arfiyanto	3	2	2	3	3	2	1	3	1
5	Ari Agung Wicaksono	3	3	2	4	4	4	2	5	1
6	Aufaa Dhiyaa Khansa Bidadari Wiga	2	2	2	3	5	4	5	4	2
7	Bima Saputra	2	2	1	3	5	3	1	2	3
8	Dea Arvina Andini	1	1	2	1	1	5	1	3	2
9	Desi Suci Fatmawati	4	3	5	4	4	4	5	4	2
10	Dhinny Agmalia	3	3	5	4	2	4	1	3	3
11	Dimas Indrajaya	2	2	2	4	1	3	1	1	1
12	Dwi Agus Prastiyo	2	2	2	3	3	2	1	2	2
13	Erin Bella Pratiwi	3	3	5	4	2	4	1	3	3
14	Finka Cindy Antika	2	2	2	4	1	3	1	1	1
15	Gozala Tanggon Bethany	3	3	4	4	4	4	2	1	3
16	Hundawati Anggreyani	3	2	1	3	3	3	1	4	4
17	Isni Rofiqotusholekhah	3	3	2	4	3	3	1	2	3
18	M. Alfian Dimas Yuniar	4	3	5	4	4	5	1	3	2
19	Michael Bintang	3	3	5	4	2	4	1	3	3
20	Pramesita Auraning Sekar Asa	2	2	2	4	1	3	1	1	1
21	Relifian Ibnu Pangestu	3	2	2	3	3	4	5	4	2
22	Riska Grahasatika Solechati	1	1	2	1	1	4	5	4	2

23	Rizki Dennysha Putramaharry	3	3	2	4	3	3	1	2	3
24	Savio Ekky Sheva Almayda	3	3	2	4	3	3	1	2	3
25	Sofi Fadliyatul Fatimah	4	3	5	4	4	5	1	3	2
26	Suwati	3	3	2	4	3	3	1	2	3
27	Thomas Ardian	4	3	5	4	4	5	1	3	2
28	Visty Oktafiona	3	3	2	4	3	2	1	2	2
29	Yogi Arianto	2	2	2	3	5	4	5	4	2
30	Yonanda Ayu Oktaviani	2	2	1	3	5	3	1	2	3
31	Yosia Kurnia Putra	1	1	2	1	1	5	1	3	2

10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
2	3	3	3	2	3	4	3	3	5	4	4	5
3	5	4	4	3	2	2	2	5	3	5	3	5
2	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	5	3	4	4	2	1	5	3	3	4	2
3	5	4	5	3	4	2	4	4	4	2	5	4
2	3	2	5	3	2	2	3	2	3	3	4	3
3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2
5	4	3	5	2	2	5	4	5	3	2	4	2
3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	5	3
2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2
2	4	3	1	3	1	1	1	2	2	2	2	3
3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	5	3
2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2

2	4	5	2	4	2	5	3	3	3	5	5	4
3	3	5	5	2	4	3	2	3	1	2	2	3
2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2
3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	1
3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	5	3
2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2
5	4	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3
3	5	2	5	3	2	2	3	2	3	3	4	3
2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2
2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2
3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	1
2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2
3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	1
2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	4
3	5	4	5	3	4	2	4	4	4	2	5	4
2	3	2	5	3	2	2	3	2	3	3	4	3
3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2
					91	95	78	76	83	86	91	83
23	24	25	26	27	28	29	30	Total				
2	2	3	3	2	2	3	1	69				
4	2	2	2	2	3	2	1	86				
2	1	2	4	4	1	3	2	88				
4	2	2	2	2	2	3	2	77				
5	4	4	1	5	3	3	2	96				
4	2	3	5	4	2	2	2	102				
1	2	4	4	2	2	2	1	77				

2	2	3	3	3	3	1	2	67
4	2	4	3	4	2	4	2	106
5	4	1	2	1	3	3	3	91
3	2	2	2	2	3	2	2	64
2	3	2	1	2	3	2	2	63
5	4	1	2	1	4	3	3	92
3	2	2	2	2	3	2	2	64
3	4	4	2	2	2	3	3	98
4	2	3	2	2	3	3	3	84
2	2	3	3	3	1	3	3	75
4	4	5	4	5	3	4	4	101
5	4	1	2	1	3	3	3	91
3	2	2	2	2	1	2	2	62
5	4	1	2	1	1	3	3	83
1	2	4	4	2	2	1	1	78
2	2	3	3	3	2	3	3	76
2	2	3	3	3	2	3	3	76
4	4	5	4	5	2	4	1	97
2	2	3	3	3	1	3	1	73
4	4	5	4	5	2	4	2	98
2	4	2	4	2	3	3	2	78
4	2	3	5	4	2	2	2	102
1	2	4	4	2	2	2	2	78
2	2	3	3	3	1	1	1	64
96	82	89	90	84	69	82	66	

Lampiran 15

Rekap Hasil Angket Uji Coba

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	5	2	4	2	3	4	4	4	5	2	1	1
2	2	3	2	1	4	4	2	3	2	2	2	4
3	5	4	2	1	4	4	3	3	2	5	2	3
4	3	5	2	2	3	3	4	4	3	5	2	2
5	4	5	5	3	5	4	5	5	2	4	3	4
6	4	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	1
7	3	3	3	2	4	4	5	3	4	5	4	2
8	5	4	3	4	4	4	3	4	5	1	5	4
9	4	2	2	2	3	5	4	5	3	1	3	5
10	3	3	2	1	3	5	2	5	3	4	2	1
11	2	2	1	2	1	1	3	3	2	4	1	1
12	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	5	5
13	3	2	3	5	4	4	3	5	2	2	3	5
14	2	3	3	5	4	2	4	4	3	1	2	1
15	2	3	2	2	4	1	3	1	2	1	2	1
16	2	2	2	2	3	3	3	1	3	5	5	1
17	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	5
18	3	5	3	4	4	4	5	2	4	2	2	2
19	1	2	2	1	3	3	5	5	2	2	5	1
20	4	5	2	4	3	3	4	3	5	1	5	1
21	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2
22	2	2	2	2	3	4	2	1	1	4	2	2

23	2	3	2	1	4	4	4	4	3	2	5	5
24	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	5
25	3	3	1	2	1	1	2	5	3	1	3	5
26	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	1
27	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	1	1
28	2	2	3	2	4	3	3	3	2	5	5	1
29	4	3	3	5	4	4	3	4	3	5	3	5
30	3	2	3	5	4	2	3	5	2	2	2	2

13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
5	2	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4
2	2	1	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3
2	1	4	5	2	2	3	3	2	3	4	3	3
4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4
4	3	3	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5
3	3	1	4	2	2	3	1	3	3	3	3	1
3	5	1	3	4	1	5	3	4	4	2	1	3
5	5	4	4	2	4	3	4	5	5	3	3	4
5	4	2	3	3	5	4	5	3	4	2	4	5
2	2	3	2	4	4	2	5	3	2	2	3	5
3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3
2	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	3	4
3	4	2	1	4	3	3	5	2	2	5	4	5
2	3	3	4	1	2	4	4	3	3	4	3	4

3	1	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	1
3	2	2	2	2	1	3	1	3	1	1	1	1
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	1	3	5	4	2	5	2	4	2	5	3	2
5	4	4	5	3	2	5	5	2	4	3	2	5
4	2	2	3	4	5	4	3	5	3	3	4	3
4	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4
5	2	1	4	4	2	2	1	1	2	1	5	1
2	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4
3	4	2	1	1	2	3	1	2	2	3	2	1
5	4	2	3	4	4	2	5	3	2	2	3	5
2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3
3	3	2	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4
3	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3
4	3	3	4	3	5	3	4	3	3	4	3	4
5	1	3	5	4	4	3	5	2	2	5	4	5

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total
5	2	4	1	4	4	5	4	4	4	127
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	86
2	4	4	3	5	4	2	2	3	3	107
3	5	3	4	5	2	3	2	4	4	110
2	5	4	5	4	4	2	4	5	5	141
3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	90

4	3	4	3	2	5	4	4	5	3	118
5	4	5	4	4	2	5	2	3	4	135
3	2	5	3	4	4	3	3	4	5	124
3	3	4	4	3	1	3	4	2	5	105
2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	82
3	3	2	3	1	4	3	5	3	4	120
2	2	4	4	2	4	2	4	3	5	116
3	3	5	5	3	5	3	1	4	4	110
2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	73
3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138
4	5	5	5	4	3	4	4	5	2	124
2	2	2	5	3	4	2	3	5	5	114
5	5	3	1	5	5	5	4	4	3	125
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	145
1	2	2	2	2	2	1	4	2	1	77
3	3	5	4	2	4	3	4	4	4	122
2	3	3	5	3	5	2	1	3	1	86
3	3	4	4	3	1	3	4	2	5	106
2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	89
3	3	2	3	1	4	3	5	3	4	113
2	2	1	4	4	2	2	2	3	3	95
3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	124
2	2	4	4	3	1	2	4	3	5	113

Lampiran 16

Nama Sekolah : SMP
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : VIII/2

SILABUS

Standar Kompetensi : 2. Memahami Usaha Persiapan Kemerdekaan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk	Contoh		
2.2. Mendeskripsikan Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi dan Proses Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Perbedaan Perspektif Antarkelompok Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan perbedaan antara golongan tua dengan golongan muda mengenai waktu dan cara mengemukakan proklamasi kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perbedaan antarkelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Karangan 	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah terjadinya peristiwa Rengasdengklok! (Portofolio hal 128) 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMP VIII – ESIS (hal 113 – 130) Peta konsep Power point OHP Buku-buku
	<ul style="list-style-type: none"> Kronologi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan bermain peran tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Skala Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> Skala Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> Semangat juang '45 harus selalu ada dalam setiap gerak kehidupan bangsa Indonesia (Skala Sikap hal 129) 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMP VIII – ESIS (hal 113 – 130) Peta konsep Power point OHP Buku-buku penunjang Internet

<ul style="list-style-type: none"> Penyebarluasan Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan proses penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Kliping 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah sebuah dokumentasi kliping berupa artikel dan foto mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan keadaan setelah pembacaan proklamasi 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMP VIII – ESIS (hal 113 – 130) Peta konsep Power point OHP Buku-buku penunjang Internet
<ul style="list-style-type: none"> Sikap Rakyat di Berbagai Daerah terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran inquiri mengenai sikap rakyat di berbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sikap rakyat di berbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan Ganda 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk penyambutan proklamasi kemerdekaan di Sulawesi Selatan dilakukan dengan ... <ul style="list-style-type: none"> a. Penyerbuan rakyat ke Hotel Yamato b. Pemuda 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMP VIII – ESIS (hal 113 – 130) Peta konsep Power point OHP Buku-buku penunjang Internet
<p>Terbentuknya Negara dan Pemerintahan Republik Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Proses Terbentuknya Negara dan Pemerintahan Republik Indonesia beserta Kelengkapan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan proses terbentuknya lembaga pemerintahan Indonesia dan membuat makalah bertema “sejarah BKR 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan proses terbentuknya negara dan pemerintahan Republik Indonesia beserta 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja dan Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dan Makalah 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikanlah proses terbentuknya lembaga pemerintahan Indonesia (Unjuk 	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMP VIII – ESIS (hal 131 – 146) Peta konsep Power point

	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan dan Pembentukan Lembaga Pemerintahan di Berbagai Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dukungan dan pembentukan lembaga pemerintahan di berbagai daerah terhadap pemerintahan Republik Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dukungan dan pembentukan lembaga pemerintahan di berbagai daerah terhadap pemerintahan Republik Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan Ganda Isian Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Reaksi setelah mendengar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, di Sulawesi Selatan, Dr. Sam Ratulangi segera membentuk ... <ol style="list-style-type: none"> Upacara penyambutan Membentuk pemerintah daerah Melakukan perlawanan bersenjata Aksi pemogokan (Uji Kompetensi hal 142 dan Evaluasi Semester 2 hal 145 – 146) Tentara Keselamatan Rakyat kemudian diubah menjadi ... (Uji Kompetensi hal 142) Jelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapannya! (Evaluasi Semester 2 hal 146) 	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMP VIII – ESIS (hal 131 – 146) Peta konsep Power point OHP Buku-buku penunjang Internet
--	--	--	--	--	--	--	------------	---

Lampiran 17**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : SMP N 41 SEMARANG

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/semester : VIII/II

Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (6 x 40 menit)

1. Standar Kompetensi : 2. Memahami usaha persiapan kemerdekaan
2. Kompetensi Dasar : 2.2 Mendeskripsikan Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi dan Proses Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Indikator :
 - 3.1 Mendeskripsikan kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 3.2 Mendeskripsikan penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 3.3 Mengidentifikasi sikap rakyat diberbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia
4. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu : 4.1 Mendeskripsikan kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia

4.2 Mendeskripsikan penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia

4.3 Mengidentifikasi sikap rakyat diberbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia

5. Nilai karakter yang diharapkan :

- cinta tanah air, demokratis, jujur, toleransi, cinta damai, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

6. Materi Pembelajaran

- Peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi

7. Model Pembelajaran

- Model *Cooperative Learning*
- Model *Group Investigation*

8. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 1	Kronologi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit
Pendahuluan	f) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam g) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM sekaligus mempresensi	15 menit

	<p>kehadiran siswa</p> <p>h) Menanya/mengingatnkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya yang sudah pernah dipelajari bersama</p> <p>i) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p> <p>j) Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menyampaikan model/metode pembelajaran yang akan diterapkan pada hari ini (<i>Group Investigation</i> dengan media fotografi)</p>	
Inti	<p>(Tahap I)</p> <p>➤ Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok</p> <p>(Tahap II)</p> <p>➤ Merencanakan tugas yang akan dipelajari (perencanaan kooperatif)</p>	10 menit

	<p>(Tahap III)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaksanakan investigasi <p>(Tahap IV)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan laporan akhir <p>(Tahap V)</p> <p>Mempresentasikan laporan akhir</p>	35 menit
	<p>(Tahap VI)</p> <p>Evaluasi</p>	5 menit
Penutup	<p>e) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lesan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya</p> <p>f) Guru bertanya apa makna/refleksi yang bisa diambil dari pembelajaran hari ini (setelah siswa berpendapat guru menyimpulkan)</p> <p>g) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas, siswa diminta mengambil atau membawa foto sendiri berkaitan materi berikutnya</p> <p>h) Menutup pelajaran dengan salam</p>	15 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 2	Penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> f) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam g) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM , bisa dengan cara memotivasi belajar siswa h) Menanya atau mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya yang sudah pernah dipelajari bersama i) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai j) Menyampaikan model/metode pembelajaran yang akan dipakai pada hari ini (<i>Group Investigation</i> dengan media fotografi) 	15 menit
Inti	<p>(Tahap I)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok <p>(Tahap II)</p> <p>Merencanakan tugas yang akan dipelajari (perencanaan kooperatif)</p>	10 menit

	<p>(Tahap III)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaksanakan investigasi <p>(Tahap IV)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan laporan akhir <p>(Tahap V)</p> <p>Mempresentasikan laporan akhir</p>	35 menit
	<p>(Tahap VI)</p> <p>Evaluasi</p>	5 menit
Penutup	<p>e) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lesan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya</p> <p>f) Guru bertanya apa makna/refleksi yang bisa diambil dari pembelajaran hari ini (setelah siswa berpendapat guru menyimpulkan)</p> <p>g) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas, siswa diminta mengambil atau membawa foto sendiri berkaitan materi berikutnya</p> <p>h) Menutup pelajaran dengan salam</p>	15 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 3	Sikap rakyat diberbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> f) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam g) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM , bisa dengan cara memotivasi belajar atau memberi petuah baik untuk siswa h) Menanya atau mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya yang sudah pernah dipelajari bersama i) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai j) Menyampaikan model/metode pembelajaran yang akan dipakai pada hari ini (<i>Group Investigation</i> dengan media fotografi) 	15 menit
Inti	<p>(Tahap I)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok <p>(Tahap II)</p> <p>Merencanakan tugas yang akan dipelajari (perencanaan kooperatif)</p>	10 menit

	(Tahap III) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaksanakan investigasi (Tahap IV) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan laporan akhir (Tahap V) Mempresentasikan laporan akhir	35 menit
	(Tahap VI) Evaluasi	5 menit
Penutup	e) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lesan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah selesai melaporkan hasil diskusinya f) Guru bertanya apa makna/refleksi yang bisa diambil dari pembelajaran hari ini (setelah siswa berpendapat guru menyimpulkan) g) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas, siswa diminta belajar terlebih dahulu di rumah dengan sumber yang dimiliki h) Menutup pelajaran dengan salam	15 menit

9. Sumber Belajar

- a. Al Anshori, Junaidi M. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia: Masa praaksara sampai masa Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Mapan.

- b. Hermawan, Ruswandi dan Permana, Sukadana. 2009. *Kehidupan Pada Masa Pra Indonesia (Zaman Pergerakan)*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- c. Setawan, Iwan. 2008. *Wawasan Sosial*. Semarang: PT. Sindu Press.
- d. Sudarni, Sri dan Waluyo. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu*. Semarang: PT. Sindu Press.

10. Penilaian

- a. Tes lisan
- b. Tes tertulis
- c. Tugas kelompok

Mengetahui,

Guru Mapel

Muryadi, S.Pd

NIP 19660619 199412 1 003

Semarang,

Peneliti

Gumelar Hari Sasongko

NIM 3101411086

Lampiran 18**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS KONTROL**

Sekolah : SMP N 41 SEMARANG

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/semester : VIII/II

Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (6 x 40 menit)

11. Standar Kompetensi : 2. Memahami usaha persiapan kemerdekaan

12. Kompetensi Dasar : 2.2 Mendeskripsikan Peristiwa-peristiwa Sekitar Proklamasi dan Proses Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia

13. Indikator :

3.1 Mendeskripsikan kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia

3.2 Mendeskripsikan penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia

3.3 Mengidentifikasi sikap rakyat diberbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia

14. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu : 4.1 Mendeskripsikan kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia

4.2 Mendeskripsikan penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia

4.3 Mengidentifikasi sikap rakyat diberbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia

15. Nilai karakter yang diharapkan :

- cinta tanah air, demokratis, jujur, toleransi, cinta damai, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

16. Materi Pembelajaran

- Peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi

17. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab

18. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 1	Kronologi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit

Pendahuluan	<p>k) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam</p> <p>l) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM/mempresensi siswa</p> <p>m) Guru memberikan petuah bijak dan menumbuhkan motivasi belajar siswa</p> <p>n) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p>	15 menit
Inti	<p>(Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya kepada siswa <p>(Elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang latar belakang kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia ➤ Guru kemudian menjelaskan kronologi kemerdekaan Indonesia dengan ceramah/bercerita <p>(Konfirmasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas ➤ Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan (memberikan penjelasan garis besar pokok bahasan materi pelajaran) 	50 menit

Penutup	<p>i) Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang latar belakang kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>j) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menghimbau siswa untuk belajar terlebih dahulu dirumah</p> <p>k) Menutup pelajaran dengan salam</p>	15 menit
----------------	--	----------

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 2	Penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit
Pendahuluan	<p>e) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam</p> <p>f) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM/mempresensi siswa</p> <p>g) Guru memberikan petuah bijak dan menumbuhkan motivasi belajar siswa</p> <p>h) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p>	15 menit
Inti	<p>(Eksplorasi)</p> <p>➤ Guru mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya kepada siswa</p> <p>(Elaborasi)</p> <p>➤ Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang</p>	50 menit

	<p>proses penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru kemudian menjelaskan proses penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan cara ceramah/bercerita didepan kelas <p>(Konfirmasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas ➤ Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan (memberikan penjelasan garis besar pokok bahasan materi pelajaran) 	
Penutup	<p>d) Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang latar belakang kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menghimbau siswa untuk belajar terlebih dahulu serta merangkum materi selanjutnya dirumah</p> <p>f) Menutup pelajaran dengan salam</p>	15 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Pertemuan 3	Sikap rakyat diberbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia	2 x 40 menit

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> e) Mengawali pembelajaran dengan memberi salam f) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM/mempresensi siswa g) Guru memberikan petuah bijak dan menumbuhkan motivasi belajar siswa h) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	15 menit
Inti	<p>(Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya kepada siswa <p>(Elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang proses penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia ➤ Guru kemudian menjelaskan tentang sikap rakyat di berbagai daerah terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan cara ceramah/bercerita didepan kelas <p>(Konfirmasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas ➤ Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan (memberikan penjelasan garis besar pokok bahasan 	50 menit

	materi pelajaran)	
Penutup	<p>d) Guru bersama dengan siswa membuat simpulan tentang latar belakang kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menghimbau siswa untuk belajar terlebih dahulu dirumah</p> <p>f) Menutup pelajaran dengan salam</p>	15 menit

19. Sumber Belajar

- a. Al Anshori, Junaidi M. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia: Masa praaksara sampai masa Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Mapan.
- b. Hermawan, Ruswandi dan Permana, Sukadana. 2009. *Kehidupan Pada Masa Pra Indonesia (Zaman Pergerakan)*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- c. Setawan, Iwan. 2008. *Wawasan Sosial*. Semarang: PT. Sindu Press.
- d. Sudarni, Sri dan Waluyo. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu*. Semarang: PT. Sindu Press.

20. Penilaian

- a. Tes Lisan
- b. Tugas Rumah

Mengetahui,

Guru Mapel

Muryadi, S.Pd

NIP 19660619 199412 1 003

Semarang,

Peneliti

Gumelar Hari Sasongko

NIM 3101411086

Lampiran 19

Kisi-Kisi Uji Coba Angket Penelitian Kelas eksperimen

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Pembelajaran Sejarah	Pendapat mengenai pembelajaran sejarah	1-12	12
	Respon siswa mengenai belajar bersama atau berkelompok	13-18	6
Model Pembelajaran Kooperatif <i>Group Investigation</i> dengan media Fotografi	Respon siswa tentang belajar sejarah dan cara lain mencari sumber belajar sejarah	19-26	8
Perbedaan Motivasi belajar	Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Group Investigation</i> dengan media Fotografi	27-35	9

Lampiran 19

Kisi-Kisi Uji Coba Angket Penelitian
Kelas kontrol

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah soal
Pembelajaran sejarah	Pendapat mengenai pembelajaran sejarah	1-12	12
	Respon siswa mengenai metode ceramah	13-18	6
Model pembelajaran Konvensional atau ceramah	Respon siswa mengenai proses pembelajaran sejarah dengan sumber belajar seadanya (LKS atau Buku ajar)	19-26	8
Perbedaan Motivasi belajar	Pengaruh penerapan pembelajaran sejarah dengan metode ceramah	27-35	9

Lampiran 20

Angket Motivasi Siswa
Terhadap Materi Pembelajaran Sejarah

Nama :
No Absen :
Kelas :

I. Petunjuk pengisian angket

- a. Bacalah setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban dengan seksama.
- b. Isilah jawaban dengan memberi tanda (\surd) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan :
 - A : Sangat Setuju
 - B : Setuju
 - C : Kurang setuju
 - D : Tidak Setuju
 - E : Sangat Tidak Setuju
- c. Panduan mengisi jawaban,
 1. Pilihlah jawaban A jika anda 100% sangat setuju dengan pernyataan yang tersedia
 2. Pilihlah jawaban B jika anda $\pm 75\%$ setuju dan $\pm 25\%$ tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia
 3. Pilihlah jawaban C jika anda $\pm 40\%$ setuju dan $\pm 60\%$ tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia
 4. Pilihlah jawaban D jika anda $\pm 25\%$ setuju dan $\pm 75\%$ tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia

5. Pilihlah jawaban E jika anda 100% tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia
- d. Bagi yang belum paham atau ada hal yang tidak dipahami bisa ditanyakan.

II. Pernyataan dan pilihan jawaban

No.	Pernyataan	A	B	C	D	E
1.	Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari					
2.	Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami					
3.	Pelajaran sejarah terlalu banyak hafalan, contoh seperti tanggal dan tahun peristiwa kejadian sejarah					
4.	Pelajaran sejarah tidak terlalu penting untuk dipelajari					
5.	Seharusnya pelajaran sejarah memperbanyak kisah yang inspiratif tidak hanya menghafal materi saja					
6.	Sejarah merupakan mata pelajaran yang saya sukai karena menceritakan peristiwa-peristiwa masa lalu yang menarik bagi saya					
7.	Siswa di dalam pembelajaran sejarah tampak rasa ingin tahunya terhadap materi pelajaran ini					
8.	Materi pembelajaran sejarah di sekolah sulit untuk saya pahami					
9.	Pembelajaran sejarah di sekolah selalu biasa saja, dan cenderung membosankan					
10.	Para siswa berperan aktif di dalam pembelajaran sejarah					
11.	Biasanya guru sejarah kurang menarik dalam menyampaikan pembelajaran sejarah di sekolah					
12.	Pelajaran sejarah lebih mudah saya pahami daripada mata pelajaran yang lainnya					
13.	Saya selalu mencoba memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran sejarah agar saya bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru					

14.	Tidak semua materi sejarah yang disampaikan oleh guru, saya bisa memahaminya				
15.	Menurut saya guru harus pelan-pelan dan sabar dalam menyampaikan pelajaran sejarah				
16.	Metode ceramah dalam pembelajaran sejarah dapat menghilangkan kebosanan di dalam kelas				
17.	Metode ceramah di dalam kelas biasanya membuat beberapa siswa justru mengantuk dan tidak berkonsentrasi				
18.	Metode ceramah yang digunakan oleh pak Hari tidak menimbulkan kebosanan belajar didalam kelas				
19.	Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias terhadap materi pembelajaran sejarah				
20.	Sumber belajar yang ada (LKS dan Buku ajar) saya rasa sudah cukup				
21.	Hanya dengan bersumber dari LKS dan Buku ajar tidak mempersulit saya dalam belajar sejarah				
22.	Saya semangat meski hanya dengan sumber belajar dari LKS dan Buku ajar sejarah saja				
23.	Dengan membaca sumber yang ada (LKS dan Buku ajar) akan menambah pengetahuan sejarah saya				
24.	Saya merasa tidak memerlukan sumber-sumber lain karena LKS dan Buku ajar sudah menyediakan materi yang dibutuhkan				
25.	Saya sering mengerjakan soal-soal yang ada di LKS				
26.	Nilai saya selalu memuaskan berkat saya selalu membaca dan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan Buku ajar sejarah				
27.	Kalimat umpan balik setelah latihan, atau komentar-komentar lain pada pembelajaran sejarah, membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya				
28.	Setelah memahami materi mengenai peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia sekarang saya memahami manfaat belajar sejarah				

29.	Materi yang sekarang saya pelajari sangat sulit sehingga penjelasan dari guru sangat membantu saya dalam memahami materi					
30.	Saya senang mengikuti mata pelajaran sejarah karena cara pak Hari menyampaikan materi mudah dimengerti dan menyenangkan					
31.	Saya merasa harus sering membaca buku ajar sejarah karena meski dikelas sudah diajarkan oleh pak Hari secara jelas tapi saya tidak mencatat					
32.	Pak guru (pak Hari) sudah menjelaskan materi ajar sejarah dikelas dengan sangat jelas meskipun hanya bersumber buku ajar sejarah saja					
33.	Cara mengajar pak Hari dengan metode ceramah menambah dorongan bagi saya untuk semakin semangat belajar karena tidak mempersulit saya ketika belajar di dalam kelas					
34.	Setelah memahami materi yang disampaikan oleh pak Hari membuat saya semakin menghargai sejarah dari bangsa ini					
35.	Setelah saya tahu manfaat sejarah melalui materi peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, saya tahu apa yang harus saya lakukan sebagai calon pemimpin bangsa					

Lampiran 21**Angket Motivasi Siswa****Terhadap Materi Pembelajaran Sejarah (*Postest*)**

Nama :

No Absen :

Kelas :

III. Petunjuk pengisian angket

- e. Bacalah setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban dengan seksama.
- f. Isilah jawaban dengan memberi tanda (\surd) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan :
 - A : Sangat Setuju
 - B : Setuju
 - C : Kurang setuju
 - D : Tidak Setuju
 - E : Sangat Tidak Setuju
- g. Panduan mengisi jawaban,
 - 6. Pilihlah jawaban A jika anda 100% sangat setuju dengan pernyataan yang tersedia
 - 7. Pilihlah jawaban B jika anda $\pm 75\%$ setuju dan $\pm 25\%$ tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia
 - 8. Pilihlah jawaban C jika anda $\pm 40\%$ setuju dan $\pm 60\%$ tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia
 - 9. Pilihlah jawaban D jika anda $\pm 25\%$ setuju dan $\pm 75\%$ tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia

10. Pilihlah jawaban E jika anda 100% tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia

h. Bagi yang belum paham atau ada hal yang tidak dipahami bisa ditanyakan.

IV. Pernyataan dan pilihan jawaban

No.	Pernyataan	A	B	C	D	E
1.	Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari					
2.	Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami					
3.	Pelajaran sejarah terlalu banyak hafalan, contoh seperti tanggal dan tahun peristiwa kejadian sejarah					
4.	Pelajaran sejarah tidak terlalu penting untuk dipelajari					
5.	Seharusnya pelajaran sejarah memperbanyak kisah yang inspiratif tidak hanya menghafal materi saja					
6.	Sejarah merupakan mata pelajaran yang saya sukai karena menceritakan peristiwa-peristiwa masa lalu yang menarik bagi saya					
7.	Siswa di dalam pembelajaran sejarah tampak rasa ingin tahunya terhadap materi pelajaran ini					
8.	Materi pembelajaran sejarah di sekolah sulit untuk saya pahami					
9.	Pembelajaran sejarah di sekolah selalu biasa saja, dan cenderung membosankan					
10.	Tidak semua materi sejarah yang disampaikan oleh guru, saya bisa memahaminya					
11.	Menurut saya guru harus pelan-pelan dan sabar dalam menyampaikan pelajaran sejarah					

12.	Belajar kelompok dalam pembelajaran sejarah dapat menghilangkan kebosanan belajar di kelas					
13.	Belajar kelompok dalam pembelajaran sejarah lebih mempermudah bertukar informasi dengan teman yang lainnya					
14.	Belajar kelompok didalam kelas biasanya membuat beberapa siswa justru tidak aktif belajar karena bergantung pada teman satu kelompok					
15.	Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias terhadap materi pembelajaran sejarah					
16.	Guru (pak Hari) menggunakan bermacam-macam teknik mengajar yang menarik					
17.	Saya selalu berusaha mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sejarah saya sendiri, dengan cara membaca buku atau mencari di internet					
18.	Materi pelajaran sejarah bisa juga kita cari diluar sekolah					
19.	Tersedianya fasilitas dalam mencari informasi akan mempermudah saya dalam mempelajari materi sejarah					
20.	Saya butuh bimbingan dan arahan guru (pak Hari) ketika harus mencari materi pelajaran sejarah diluar sekolah					
21.	Fotografi sejarah merupakan bagian dari sejarah karena melalui foto kita bisa mengenang dan mempelajari suatu peristiwa					
22.	Fotografi sejarah bisa menjadi salah satu sumber belajar sejarah yang menarik untuk dipelajari					
23.	Saya merasa memperoleh cukup penghargaan terhadap hasil kinerja saya dalam pembelajaran sejarah, baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain dari guru (pak Hari)					
24.	Setelah mendapat pengarahan dari guru (pak Hari) tentang cara baru mempelajari sejarah, sekarang saya termotivasi untuk belajar sejarah					

25.	Ternyata banyak cara untuk membuat pelajaran sejarah menjadi tidak membosankan seperti yang diajarkan pak Hari melalui fotografi sejarah					
26.	Saya jadi lebih termotivasi dan aktif ketika bisa memahami pelajaran sejarah dengan belajar kelompok dikelas					
27.	Kelas yang ramai karena diskusi belajar kelompok membuat saya menjadi enjoy dan nyaman belajar sejarah (tidak tegang)					
28.	Setelah diajar pak Hari tidak ada perubahan positif dalam diri saya yang bisa mendorong saya lebih semangat belajar sejarah					
29.	Apa yang dijelaskan pak Hari mengenai peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia membuat saya mengerti manfaat penting mempelajari sejarah					
30.	Setelah saya tahu manfaat sejarah melalui materi peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, saya tahu apa yang harus saya lakukan sebagai calon pemimpin bangsa					

Lampiran 22**Angket Motivasi Siswa****Terhadap Materi Pembelajaran Sejarah (*postest*)**

Nama :
No Absen :
Kelas :

V. Petunjuk pengisian angket

- i. Bacalah setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban dengan seksama.
- j. Isilah jawaban dengan memberi tanda (\surd) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan :
 - A : Sangat Setuju
 - B : Setuju
 - C : Kurang setuju
 - D : Tidak Setuju
 - E : Sangat Tidak Setuju
- k. Panduan mengisi jawaban,
 11. Pilihlah jawaban A jika anda 100% sangat setuju dengan pernyataan yang tersedia
 12. Pilihlah jawaban B jika anda $\pm 75\%$ setuju dan $\pm 25\%$ tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia
 13. Pilihlah jawaban C jika anda $\pm 40\%$ setuju dan $\pm 60\%$ tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia
 14. Pilihlah jawaban D jika anda $\pm 25\%$ setuju dan $\pm 75\%$ tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia

15. Pilihlah jawaban E jika anda 100% tidak setuju dengan pernyataan yang tersedia

1. Bagi yang belum paham atau ada hal yang tidak dipahami bisa ditanyakan.

VI. Pernyataan dan pilihan jawaban

No.	Pernyataan	A	B	C	D	E
1.	Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari					
2.	Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami					
3.	Pelajaran sejarah terlalu banyak hafalan, contoh seperti tanggal dan tahun peristiwa kejadian sejarah					
4.	Pelajaran sejarah tidak terlalu penting untuk dipelajari					
5.	Seharusnya pelajaran sejarah memperbanyak kisah yang inspiratif tidak hanya menghafal materi saja					
6.	Sejarah merupakan mata pelajaran yang saya sukai karena menceritakan peristiwa-peristiwa masa lalu yang menarik bagi saya					
7.	Siswa di dalam pembelajaran sejarah tampak rasa ingin tahunya terhadap materi pelajaran ini					
8.	Materi pembelajaran sejarah di sekolah sulit untuk saya pahami					
9.	Pembelajaran sejarah di sekolah selalu biasa saja, dan cenderung membosankan					
10.	Tidak semua materi sejarah yang disampaikan oleh guru, saya bisa memahaminya					
11.	Menurut saya guru harus pelan-pelan dan sabar dalam menyampaikan pelajaran sejarah					
12.	Metode ceramah dalam pembelajaran sejarah dapat menghilangkan kebosanan di dalam kelas					
13.	Metode ceramah di dalam kelas biasanya membuat beberapa siswa justru mengantuk dan tidak berkonsentrasi					
14.	Metode ceramah yang digunakan oleh pak Hari tidak					

	menimbulkan kebosanan belajar didalam kelas					
15.	Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias terhadap materi pembelajaran sejarah					
16.	Sumber belajar yang ada (LKS dan Buku ajar) saya rasa sudah cukup					
17.	Hanya dengan bersumber dari LKS dan Buku ajar tidak mempersulit saya dalam belajar sejarah					
18.	Saya semangat meski hanya dengan sumber belajar dari LKS dan Buku ajar sejarah saja					
19.	Dengan membaca sumber yang ada (LKS dan Buku ajar) akan menambah pengetahuan sejarah saya					
20.	Saya merasa tidak memerlukan sumber-sumber lain karena LKS dan Buku ajar sudah menyediakan materi yang dibutuhkan					
21.	Saya sering mengerjakan soal-soal yang ada di LKS					
22.	Nilai saya selalu memuaskan berkat saya selalu membaca dan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan Buku ajar sejarah					
23.	Kalimat umpan balik setelah latihan, atau komentar-komentar lain pada pembelajaran sejarah, membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya					
24.	Setelah memahami materi mengenai peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia sekarang saya memahami manfaat belajar sejarah					
25.	Saya senang mengikuti mata pelajaran sejarah karena cara pak Hari menyampaikan materi mudah dimengerti dan menyenangkan					
26.	Saya merasa harus sering membaca buku ajar sejarah karena meski dikelas sudah diajarkan oleh pak Hari secara jelas tapi saya tidak mencatat					
27.	Pak guru (pak Hari) sudah menjelaskan materi ajar sejarah dikelas dengan sangat jelas meskipun hanya bersumber buku ajar sejarah saja					

28.	Cara mengajar pak Hari dengan metode ceramah menambah dorongan bagi saya untuk semakin semangat belajar karena tidak mempersulit saya ketika belajar di dalam kelas					
29.	Setelah memahami materi yang disampaikan oleh pak Hari membuat saya semakin menghargai sejarah dari bangsa ini					
30.	Setelah saya tahu manfaat sejarah melalui materi peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, saya tahu apa yang harus saya lakukan sebagai calon pemimpin bangsa					

Lampiran 23**Butir Instrumen Pertanyaan Analisis Kondisi Riil****Proses Pembelajaran Sejarah di Sekolah (Wawancara)**

1. Bagaimanakah sebenarnya proses pembelajaran sejarah di sekolah, khususnya ditingkat menengah pertama ini ?
2. Sejauh manakah minat atau motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah ?
3. Bagaimana cara seorang guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah ?
4. Faktor apakah yang sering menjadi kendala guru dalam penyampaian materi pembelajaran sejarah ?
5. Usaha apakah yang sudah pernah dilakukan oleh Bpk/Ibu dalam menghadapi kendala tersebut ?
6. Sudahkah usaha yang telah dilakukan Bpk/Ibu berhasil ?
7. Pernahkah Bpk/Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran sejarah ?
8. Jika pernah, apa kekurangan dan kelebihan dari media yang diterapkan Bpk/Ibu ?
9. Menurut Bpk/Ibu, seperti apakah seharusnya proses pembelajaran sejarah itu, apa dengan media, apa dengan studi lapangan ketempat sejarah, atau bagaimana ?
10. Saran dari Bpk/Ibu khusus buat peneliti yang akan melakukan eksperimen tentang model pembelajaran sejarah ?!

Lampiran 24**Butir Instrumen Pertanyaan Analisis Kebutuhan Siswa
Terhadap Media Pembelajaran Sejarah**

Petunjuk:

Siswa diwajibkan untuk menjawab setiap butir pertanyaan yang diajukan disertai alasan singkat dan jelas!

1. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran sejarah?

Jawab:

2. Apakah anda menyukai pembelajaran sejarah di sekolah ? Jelaskan alasannya!

Jawab:

3. Apakah anda kurang menyukai pembelajaran sejarah di sekolah ? Jelaskan alasannya!

Jawab:

4. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran sejarah disekolah selama ini?

Jawab:

5. Apakah anda memahami materi pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh pengajar?

Jawab:

6. Perlukah media pembelajaran dalam pelajaran sejarah disekolah?

Jawab:

7. Mengapa media pembelajaran dibutuhkan dalam pembelajaran disekolah?

Jawab:

8. Sudahkan guru anda menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar sejarah?

Jawab:

9. Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam pembelajaran sejarah?

Jawab:

10. Apakah media pembelajaran yang sering digunakan guru sudah cukup membantu anda dalam memahami materi ajar sejarah?

Jawab:

11. Adakah kekurangan dari media pembelajaran yang digunakan guru anda dalam pembelajaran sejarah?

Jawab:

12. Menurut anda apakah masih dibutuhkan alternatif media pembelajaran sejarah lainnya?

Jawab:

13. Media pembelajaran seperti apakah yang cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah disekolah?

Jawab:

14. Pernahkah kamu mencoba belajar sejarah dengan media fotografi sejarah?

Jawab:

15. Apakah dirumah anda terdapat gambar/foto yang mempunyai nilai sejarah?

Jawab:

16. Apakah anda punya Handphone, Camera atau benda lain yang bisa digunakan untuk mengambil gambar/foto?

Jawab:

17. Siapa orang yang mengajari anda belajar cara mengambil gambar/foto?

Jawab:

18. Sudahkah anda memanfaatkan keahlian anda mengambil gambar/foto guna membantu anda dalam mengkaji sesuatu hal yang mempunyai nilai sejarah?

Jawab:

19. Apa makna yang bisa anda ambil dari belajar melalui media fotografi sejarah?

Jawab:

20. Menurut anda, sudahkah media fotografi sejarah membantu anda dalam memahami pembelajaran sejarah di sekolah?

Jawab:

Lampiran 25**Rangkuman Hasil Wawancara Guru dan Siswa****A. Wawancara Guru**

- P : Bagaimanakah sebenarnya proses pembelajaran sejarah khususnya di SMP ini ? Apa kendala yang sering dihadapi oleh pendidik ?
- G : Pembelajaran sejarah khususnya di SMP masih kurang bisa berjalan dengan maksimal, hal ini karena keterbatasan waktu sementara materi sejarah biasanya banyak dan seperti yang kita ketahui bersama bahwa di SMP ini mata pelajaran sejarah masih terpadu dengan mata pelajaran IPS.
- P : Sejauh mana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah di sekolah ?
- G : Tidak semua siswa tertarik dengan mata pelajaran sejarah di SMP, hal ini dikarenakan kebanyakan siswa berasumsi bahwa sejarah itu kurang menarik, terlalu banyak hafalan, cara belajarnya membosankan-monoton dan masih banyak yang lainnya.
- P : Usaha apakah yang sudah pernah bapak lakukan supaya siswa tertarik dengan materi sejarah ? Dan mungkin jika ada, apa kekurangan dan kelebihan cara yang sudah bapak terapkan ?
- G : Saya sudah sering mencoba beberapa cara agar siswa tertarik pada pelajaran sejarah, dan yang masih sering saya lakukan adalah memutar video tentang peristiwa sejarah. Akan tetapi masih banyak kendala juga yang sering saya hadapi dalam menerapkan cara tadi, mulai dari waktu yg lama, terkadang jg terhambat oleh padamnya listrik, tapi yang seringnya siswa malah justru asik sendiri pada waktu

saya suruh memahami isi video. Namun disisi lain tentu ada hal positifnya, yaitu cara ini sedikit lebih menarik dibandingkan ketika saya harus menyampaikan materi keseluruhan dengan omongan langsung yang biasanya disepelekan oleh siswa.

- P : Seperti apakah seharusnya proses pembelajaran sejarah itu dikemas atau disampaikan kepada siswa tanpa ada embel-embel “membosankan” ?
- G : Seharusnya ada media yang bisa menjadi alternative dalam menyampaikan peristiwa sejarah yang sebenarnya sangat unik dan itu sulit disampaikan dengan kata-kata. Media yang ada dan diciptakan haruslah fleksibel, lain daripada yang sudah ada, efisien waktu, tepat sasaran, dan tentunya menyenangkan bagi siswa dan juga guru tapi tetap pada koridor yang membawa pesan materi sejarah kepada peserta didik.

Lampiran 25

B. Wawancara Siswa

- P : Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran sejarah ?
- S : Sejarah itu belajar tentang masa lalu dan menghafal tanggal atau tahun kejadian sejarah.
- P : Apakah anda menyukai pembelajaran sejarah atau tidak ? coba jelaskan alasannya!
- S : Kurang suka, karena kurang menarik.
- P : Seperti apakah pembelajaran sejarah di sekolah selama ini ? apakah iya selalu membosankan dan kurang menarik ?
- S : Terkadang menyenangkan, pada waktu guru menunjukkan sesuatu yang bagi kami belum tahu. (missal cerita rakyat/mitos, gambar foto lucu, video dll).
- P : Apakah kamu bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas ?
- S : Tidak paham, karena guru bercerita terlalu cepat dan tidak mencoba mengajak siswa untuk aktif bahkan kadang guru juga terlalu asik bercerita tanpa menghiraukan ada beberapa siswa yang berbicara sendiri.
- P : Apakah guru selalu hadir pada saat jam pelajaran sejarah ?
- S : Terkang kosong, karena gurunya sedang sibuk atau ada rapat.
- P : Menurut kamu masihkah dibutuhkan media untuk belajar sejarah ? kalau iya, yang seperti apa ?

- S : Iya, media yang menarik (missal video, game, foto gambar).
- P : Bukankah guru kalian sudah sering memutarakan video saat pelajarn sejarah ?
- S : Tapi kalau video kadang membosankan.
- P : Apa yang membuat video membosankan ? katanya tadi kalau diputarkan Video jadi menarik ?
- S : Terkadang videonya terlalu lama, dan juga disuruh untuk meringkas.
- P : Jadi, kalau seperti itu media yang bagaimana yang kamu inginkan dan sekaligus bisa membuat kalian memahami materi sejarah yang diajarkan ?
- S : Yang lucu menyenangkan dan terbaru.

Keterangan :

P => PENELITI

G => GURU

S => SISWA

Lampiran 26

Foto-foto Group Investigation



Pembacaan teks Proklamasi oleh Ir. Soekarno (sumber: 30 tahun Indonesia merdeka)



Dr. Soekarno (Bung Karno) didampingi Drs. Mohammad Hatta (Bung Hatta) sedang memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.00 pagi di Pegangsaan Timur 56 Jakarta (sekarang Jalan Proklamasi).



Upacara pengibaran Sang Saka Merah Putih di halaman gedung Pegangsaan Timur 56 sesaat setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan. Bendera Pusaka Sang Saka Merah Putih ini dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno dan kemudian dikibarkan kembali setiap tahun pada tanggal 17 Agustus untuk memperingati detik-detik yang paling penting dalam sejarah bangsa Indonesia itu (mulai tahun 1968 yang dikibarkan adalah duplikatnya untuk menjaga agar Bendera Pusaka tidak rusak).



Di antara mereka yang hadir dengan khidmat mengikuti jalannya upacara Proklamasi Kemerdekaan tampak di barisan depan dari kanan ke kiri: Mr. Latuharary, Soewigo, Ibu Fatmawati, Dr. Samsi dan Ny. S.K. Trimurti. Di barisan belakang antara lain tampak Mr. A.G. Pringgodigdo dan Mr. Soedjono.

Peristiwa saat Proklamasi Kemerdekaan (sumber: 30 tahun Indonesia merdeka)

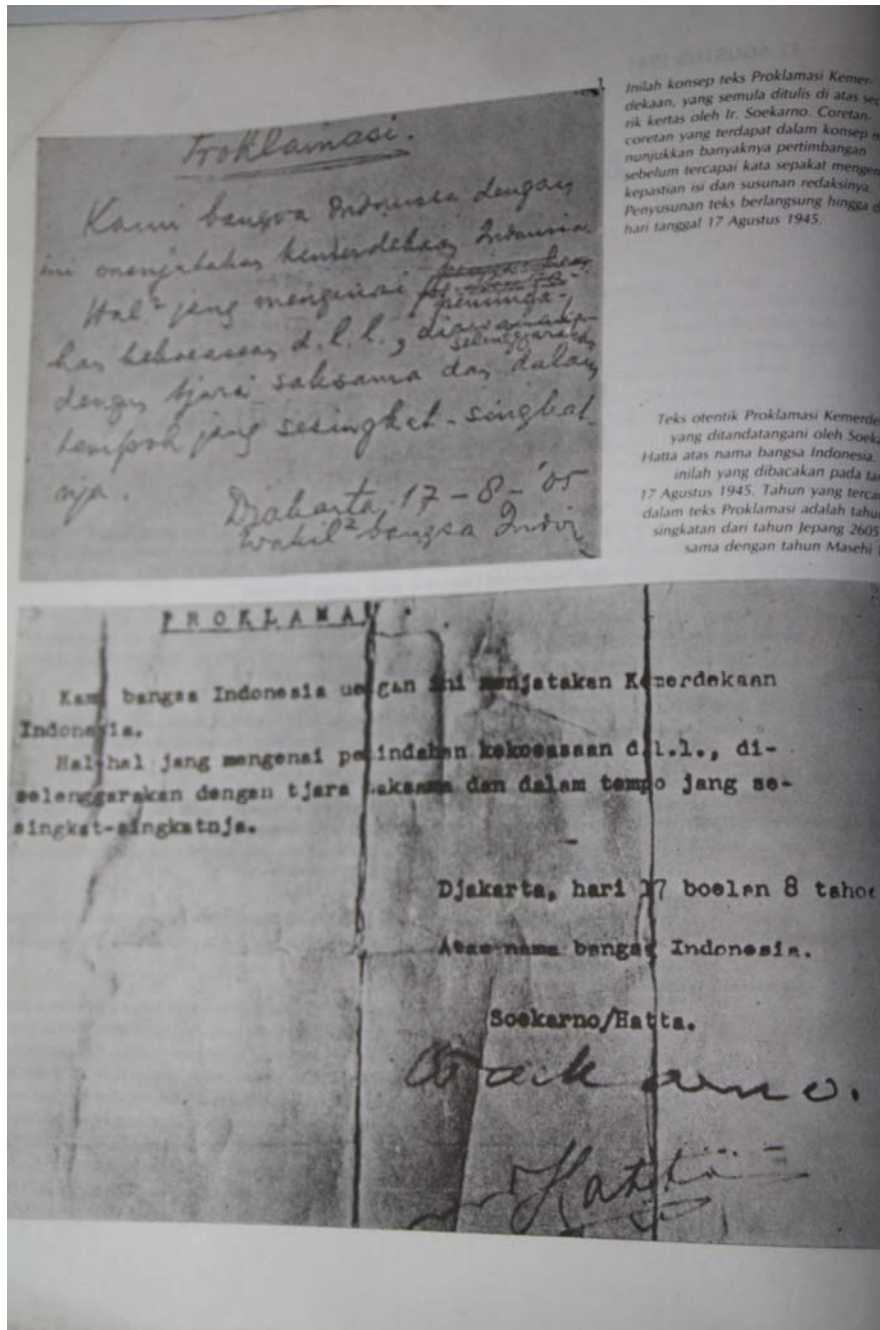


Kantor berita ANTARA dan surat kabar Soeara Asia (sumber: 30 tahun Indonesia merdeka)



...ngan bambu runcing di pundak, rakyat Indonesia di Jakarta menyambut kemerdekaan yang baru saja diproklamasikan.

Reaksi rakyat menyambut kemerdekaan Indonesia (sumber: 30 tahun Indonesia merdeka)



Teks Proklamasi kemerdekaan Indonesia (sumber: 30 tahun Indonesia merdeka)



Tanah Air Satu Bangsa, dan
Tetap Merdeka",
dan bunyi spanduk yang
dibawa.



Soekarno tidak jadi berpidato
dan hanya menyampaikan beberapa
pesan singkat antara lain
meminta supaya rakyat percaya
pada pimpinan dan pulang
dengan tenang.

Rapat Raksasa di Lapangan IKADA Jakarta (sumber: 30 tahun Indonesia merdeka)

Lampiran 27

Lampiran Foto Hasil Penelitian



Pintu gerbang masuk SMP N 41 Semarang (sumber: Dokumen pribadi)



SMP N 41 Semarang tampak dari depan (sumber: Dokumen pribadi)



Beberapa ruang kelas di SMP N 41 Semarang (sumber: Dokumen pribadi)



Keseriusan siswa kelas kontrol saat mendengarkan penyampaian guru (sumber: Dokumen pribadi)



Guru membagikan lembar tugas individu kepada kelas kontrol (sumber: Dokumen pribadi)



Siswa kelas kontrol saat mengisi angket posttest (sumber: Dokumen pribadi)



Guru menjelaskan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media Fotografi pada kelas eksperimen (sumber: Dokumen pribadi)



Guru saat membimbing kelompok menginvestigasi hasil foto yang dibawa siswa (sumber: Dokumen pribadi)





Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka (sumber: Dokumen pribadi)



Siswa kelas eksperimen saat mengisi angket posttest (sumber: Dokumen pribadi)


Lampiran 28

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 Website: fis.unnes.ac.id, E-mail : fis@unnes.id, Telp/Fax. (024) 8508006										
<hr/>											
Nomor : 1424 /UN37.1.3/LT/2015	23 FEB 2015										
Hal : Permohonan Izin Penelitian											
<p>Yth. Kepala SMP Negeri 41 Semarang Jl. Cepoko Utara Gunungpati Semarang</p>											
<p>Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: GUMELAR HARI SASONGKO</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 3101411086</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VII (tujuh)</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/Fakultas</td> <td>: Sejarah/Ilmu Sosial</td> </tr> <tr> <td>Prodi/Jenjang</td> <td>: Pendidikan Sejarah/S1</td> </tr> </table> <p>Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Media Fotografi Terhadap Motivasi Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015."</p> <p>Bermaksud melaksanakan Observasi/Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Maret s.d April 2015.</p> <p>Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>		Nama	: GUMELAR HARI SASONGKO	NIM	: 3101411086	Semester	: VII (tujuh)	Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial	Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah/S1
Nama	: GUMELAR HARI SASONGKO										
NIM	: 3101411086										
Semester	: VII (tujuh)										
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial										
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah/S1										
Tembusan : 1. Dekan 2. Ketua Jurusan Sejarah 3. Yang bersangkutan FIS Universitas Negeri Semarang	 a.n Dekan Pembantu Dekan Bid. Akademik, Dr. EKO HANDOYO, M.Si NIP. 196406081988031001 y										
	FM-05-AKD-24/REV.00										

Lampiran 29

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


 PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 DINAS PENDIDIKAN
S M P 41 SEMARANG
 SEKOLAH STANDAR SEKOLAH
 Jalan Cepoko Utara Gunungpati Semarang Tlp.6932183
 Email : smpn 41 @ yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420 /454 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dra. Nurwakhidah Pramudiyati
 NIP : 19650305 199003 2 006
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :


Nama : Gumelar Hari Sasongko
 NIM : 3101411086
 Jurusan : Sejarah / Ilmu Sosial

Telah melakukan Penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Media Fotografi Terhadap Motivasi Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Tahun Ajaran 2014 / 2015.”

Di mulai dari bulan Maret s.d April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Semarang 31 Maret 2015


 Kepala Sekolah
 Dra. Nurwakhidah Pramudiyati
 NIP. 19650506 199003 2 006